

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X MATA PELAJARAN MELAKUKAN PERSIAPAN
PENGOLAHAN DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

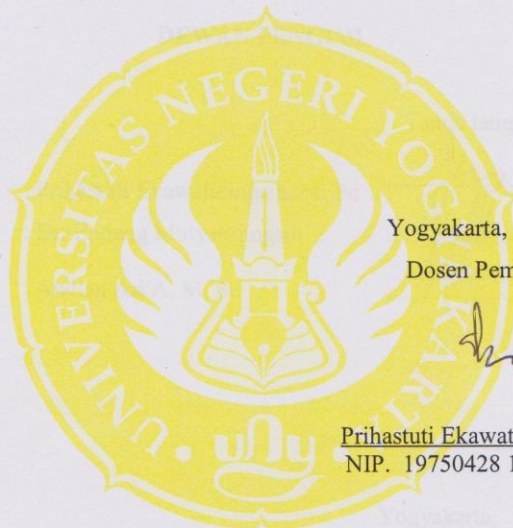


Disusun oleh :
Nur Amaliya
NIM. 11511247021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan Di SMK Negeri 6 Yogyakarta”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2013

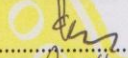
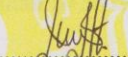
Dosen Pembimbing

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd
NIP. 19750428 199903 2 2002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan Di SMK Negeri 6 Yogyakarta” telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal Juli 2013 dan dinyatakan telah **Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**

DEWAN PENGUJI

		Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd		28/6-2013
Penguji Utama	: Dr. Endang Mulyatiningsih		28/6-2013
Sekretaris	: Andian Ari A, M. Sc		28/6-2013

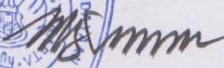
Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nur Amaliya

NIM : 11511247021

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi :

“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X

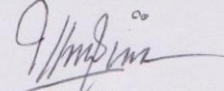
Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan Di SMK Negeri 6

Yogyakarta”

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2013

Yang menyatakan,



Nur Amaliya

NIM. 11511247021

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri”
(Q.S. Ar Ra’d: 11).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al Insyirah: 6).

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Usaha dengan keras adalah kemenangan hakiki” (Mahatma Gandhi).

“Ketika suatu pintu tertutup, pintu lain terbuka, namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup itu terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu yang lain telah terbuka” (Alexander Graham Bell).

“Kebanggaan terbesar kita bukan karena tidak pernah gagal, tetapi kemauan untuk bangkit setiap kali kita gagal”
(Ralph Waldo Emerson).

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (Q.S. Al Baqarah : 45)

Man jadda wa jadda

“Barang siapa bersungguh-sungguh niscaya dia akan berhasil”.
“Bekerja keras dan berdoa”

PERSEMBAHAN

Puji syukur hanya tercurah kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW. Dengan rasa syukur dan hormat saya persembahkan karya ini kepada :

- Almamater UNY yang telah memberikan berbagai pengetahuan terkait ilmu pengetahuan yang sedang saya alami.
- Suami saya yang tidak pernah berhenti memberikan do'a dan memberikan *support*.
- Kedua orang tua saya yang telah mengorbankan segala sesuatunya sehingga hadirilah saya yang seperti ini. Pengorbananmu sangat luar biasa dan menjadi inspirasi.
- Kakak, adik, serta keponakan saya yang senantiasa mendoakan dan menantikan kehadiran saya di tengah-tengah mereka.
- Teman-teman PKS Boga S1 angkatan 2011...*youre my spirit...*
- Semua pihak yang membantu dan mendukung terselesaikannya tugas ini.

Semoga Allah SWT membalas apa yang telah kalian berikan selama ini.

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN MELAKUKAN
PERSIAPAN PENGOLAHAN DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh :

NUR AMALIYA

11511247021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta; 2) prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta; 3) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Tabel *Isaac* dan *Michael*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta dalam kategori cukup sebanyak 57 siswa (67,9%), kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%), dan (0,0%) dalam kategori kurang; 2) prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (8,3%) dan (0,0%) dalam kategori kurang, 3) ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,504 > 0,213$). Dengan demikian, ada hubungan motivasi belajar kelas siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

**RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATIONS TO LEARN WITH A
CLASS X STUDENT ACHIEVEMENT SUBJECTS OF THE
PROCESSING PREPARATION SMK N 6 YOGYAKARTA**

By:
NUR AMALIYA
11511247021

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) class X student motivation Processing Preparation Subjects at SMK N 6 Yogyakarta; 2) class X student achievement Conducting Preparation Processing Subjects at SMK N 6 Yogyakarta; 3) learning motivation relationships with student achievement class X Conducting Preparation Processing Subjects at SMK N 6 Yogyakarta.

This study is a correlation study using a quantitative approach. The populations in this study were students of class X Catering Department SMK N 6 Yogyakarta. Sampling techniques using random sampling techniques and sample size in this study was determined by using Tables of Isaac and Michael, so the samples in this study were 84 students. Method of data collection is using questionnaires and tests. Test instrument using validity and reliability tests. Analysis using product moment correlation analysis with a significance level set at 5%.

Based on this research can be concluded as follows: 1) class X student motivation Preparation Processing Subjects Conducting at SMK N 6 Yogyakarta in category sufficient as many as 57 students (67.9%), good category by 27 students (32.1%) , and (0.0%) in the low category; 2) class X student achievement Conducting Preparation Processing Subjects at SMK N 6 Yogyakarta in good category by 77 students (91.7%), sufficient as much as 7 student category (8, 3%) and (0.0%) in the low category, 3) there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning achievement of class X Conducting Preparation Processing Subjects at SMK Negeri 6 Yogyakarta, it is evident from the calculated value of r greater of r table ($0.504 > 0.213$). Thus, there is a relationship of class X students' motivation to Conducting Preparation Processing Subjects at SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Keywords: Learning motivation, learning achievements

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT dengan semua limpahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil objektif dari data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Moch Bruri Triyono. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si. Kaprodi Pendidikan Teknik Boga
4. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan laporan ini.
5. Ichda Chayati, M.P. Penasehat Akademik mahasiswa PKS Pendidikan Teknik Boga 2011.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan SMK N 6 Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Harapan penulis dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap agar laporan ini dapat menjadi manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kuliner yang sedang digeluti. Semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Juli 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Motivasi Belajar	10
a. Pengertian	10
b. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	11
c. Cara Mengukur Motivasi Belajar	12
2. Prestasi Belajar	16
a. Pengertian	16
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
c. Pengukuran Prestasi Belajar	19
3. Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan	26
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	33
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis	38
BAB III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasional	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian	42
F. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian	43
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen	48

H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data Penelitian	63
2. Pengujian Hipotesis	70
B. Pembahasan.....	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Kompetensi Dasar Melakukan Persiapan Pengolahan.....	27
Tabel 2.	Distribusi Populasi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK 6 Yogyakarta	42
Tabel 3.	Distribusi Sampel Siswa Kelas X Jasa Boga SMK 6 Yogyakarta	43
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan	44
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Aspek Kognitif	46
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Aspek Afektif	46
Tabel 7.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Aspek Psikomotor	47
Tabel 8.	Hasil Uji Butir Soal Valid dan Gugur	49
Tabel 9.	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	50
Tabel 10.	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	50
Tabel 11.	Klasifikasi Daya Beda Butir Soal	51
Tabel 12.	Hasil Uji Daya Beda Butir Soal	52
Tabel 13.	Klasifikasi Distraktor Butir Soal	53
Tabel 14.	Klasifikasi Kualitas Butir Soal	53
Tabel 15.	Hasil Uji Kualitas Butir Soal	54
Tabel 16.	Tabel Interpretasi Nilai r	56
Tabel 17.	Kategori Kecenderungan	59
Tabel 18.	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 19.	Hasil Uji Linieritas	61
Tabel 20.	Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar	64
Tabel 21.	Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kognitif	65

Tabel 22.	Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Afektif	66
Tabel 23.	Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Psikomotorik	68
Tabel 24.	Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	69
Tabel 25.	Hasil Analisis Korelasi Motivasi dengan Prestasi Belajar	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Paradigma hubungan antar variabel.....	39
Gambar 2.	Diagram pie kecenderungan variabel motivasi belajar .	64
Gambar 3.	Diagram pie kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif	65
Gambar 4.	Diagram pie kecenderungan variabel prestasi belajar afektif	67
Gambar 5.	Diagram pie kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor	68
Gambar 6.	Diagram pie kecenderungan variabel prestasi belajar ...	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- | | |
|--------------|--|
| Lampiran 1. | Instrumen Uji Coba Penelitian dan Instrumen Penelitian |
| Lampiran 2. | Data Uji Coba dan Data Penelitian |
| Lampiran 3. | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas |
| Lampiran 4. | Uji Deskriptif |
| Lampiran 5. | Uji Prasyarat Analisis |
| Lampiran 6. | Uji Hipotesis |
| Lampiran 7. | Hasil Uji Distraktor dan Rekap Hasil Analisis Butir Soal |
| Lampiran 8. | Contoh Dokumentasi |
| Lampiran 9. | Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian |
| Lampiran 10. | Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat dicapai dengan berbagai usaha, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi demi kemajuan bangsa serta terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas 2003). Pendidikan kejuruan sebagai jenjang pendidikan menengah yang bernaung di bawah Dimenjur, diselenggarakan untuk mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu di lembaga pemerintahan, swasta, maupun masyarakat. Menurut Isjoni (2003) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk

dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Pada satu sisi SMK sangat memiliki peluang untuk menguasai berbagai peluang kerja, memasok tenaga kerja terampil dan siap pakai, namun beberapa diantaranya juga berpotensi besar menjadi penganggur karena tidak memiliki kompetensi. Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan, Dediknas, Fasli Jalal, kini lulusan SMK lebih banyak menjadi penganggur dengan presentase 13,44% dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35% (<http://grouppendidikan.com/group/message//3393>, 25 Januari 2013).

Banyaknya lulusan SMK yang menganggur dapat dikarenakan prestasi belajar yang tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Menurut Loekmono (1988) prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya memperoleh prestasi yang baik ([http://Didin_111-120\(2\).pdf](http://Didin_111-120(2).pdf), 25 Januari 2013).

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas penjelasan pasal 35 (1): “Aspek lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan tentang sertifikasi aspek kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat aspek yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar aspek kerja nasional Indonesia atau Internasional.

Definisi aspek yang dipahami selama ini adalah mencakup penguasaan terhadap 3 jenis kemampuan, yaitu: pengetahuan (*knowledge, science*), ketrampilan teknis (*skill, teknologi*), dan sikap perilaku (*attitude*). Jadi dapat disimpulkan bahwa Aspek adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan di tempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, ketrampilannya, dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Standar aspek adalah standar yang harus dikuasai oleh siswa sedangkan aspek dasar adalah pengembangan dari Standar Aspek Kelulusan (SKL) yang menentukan kelulusan siswa. Standar Aspek Lulusan termuat dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa SKL adalah kualitas kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan dan ketrampilan.

Melakukan Persiapan Pengolahan merupakan salah satu standar aspek yang wajib dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Tata Boga. Secara umum teknik melakukan persiapan pengolahan ada begitu banyak, namun di SMK Tata Boga teknik-teknik yang diajarkan seperti menunjukan alur kerja persiapan pengolahan, mengorganisir persiapan pengolahan, melakukan persiapan dasar pengolahan makanan, menggunakan metode dasar memasak, membuat potongan sayuran, membuat garnis dan lipatan daun. Teknik-teknik persiapan pengolahan ini sangat berguna untuk pengolahan makanan lain seperti pengolahan makanan oriental, pengolahan makanan kontinental.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Madonat

(2008) ada dua, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, faktor eksternal yaitu faktor dari luar dari siswa yang meliputi kondisi lingkungan dan metode belajar (<http://one.indoskripsi.com>, 25 Januari 2013). Menurut Edi Sutarto (2008), faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga, sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental, dan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa (http://386_m0ving class pdf, 25 Januari 2013).

Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik bila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau disebut juga dengan semangat. Seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maka akan memperoleh prestasi yang baik, karena dengan motivasi yang tinggi siswa mempunyai keinginan supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mendapat prestasi yang baik pula.

Usaha yang ditempuh oleh SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam memberikan praktek pada Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan adalah dengan cara memiliki siswa yang terampil dan berkompeten dalam bidang Jasa Boga serta menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 bagi Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

Bidang keahlian Tata Boga adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Pariwisata yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten sesuai bidang keahlian masing-masing. Kompetensi dalam konteks pengembangan kurikulum adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Demikian halnya di SMK Negeri 6 Yogyakarta, di sekolah ini semua program keahlian yang diajarkan guna membekali bagi siswa yang ingin memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

Kompetensi mempersiapkan dan mengolah suatu bahan makanan menjadi masakan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada pembelajaran persiapan pengolahan. Untuk mencapai kompetensi siswa, harus selalu diusahakan secara bersama baik guru mata pelajaran maupun siswa. Dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, bahwa prestasi belajar siswa dinilai masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai UTS untuk mata diklat siswa kelas X masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai batas minimal kelulusan. Terdiri 62 siswa saja yang mampu mencapai batas minimal kelulusan yaitu sebesar 80 yaitu sebesar 57,4%. Dan 46 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 42,60%. Prestasi belajar harus mencapai mencapai nilai KKM. Apabila belum mencapai KKM, maka dikatakan belum tuntas.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap prestasi belajar. Tinggi maupun rendahnya motivasi dalam belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya motivasi yang kuat siswa dapat menjadi tekun dalam proses belajar mengajar. Siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi yang kuat akan berhasil dalam belajarnya. Munculnya motivasi dalam diri siswa akan membangkitkan semangat belajar siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya motivasi belajar beberapa siswa tergolong masih kurang, hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar walaupun guru telah berusaha membangkitkan motivasi siswa. Motivasi belajar yang kurang, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pelajaran. Pada waktu jam belajar dimulai, mereka hanya menggunakan waktu untuk mengobrol dengan teman sebelah, bermain handphone, melamun bahkan keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi.

Pembenahan perlu dilakukan oleh pihak pengelola mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan, dengan harapan siswa memiliki motivasi belajar saat mengikuti mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan dengan semaksimal mungkin. Dengan pembenahan tersebut maka siswa dapat memperoleh nilai semaksimal mungkin. Dipilihnya kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dikarenakan prestasi belajarnya belum mencapai nilai KKM. Selain itu, motivasi belajar belum optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta perlu dilakukan mengingat pentingnya motivasi belajar pada mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan sangat penting terhadap prestasi belajar siswa guna mencapai KKM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Data dari Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan, lulusan SMK lebih banyak yang menganggur dengan presentase 13,44% dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35%.
2. Prestasi belajar belum mencapai nilai KKM yang diharapkan yaitu 80. Sedangkan siswa mencapai nilai KKM sebesar 57,40% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 42,60%.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah maka banyak sekali masalah yang muncul. Oleh karena itu perlu dibatasi agar penelitian lebih terfokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan hubungan motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan pada kelas X di SMK N 6 Yogyakarta. Pada tingkat prestasi belajar diambil aspek kognitif, afektif dan psikomotor

yang diteliti. Indikator yang dinilai dalam motivasi belajar adalah usaha dalam belajar, keuletan dalam belajar, sikap terhadap tugas, keinginan berprestasi, kedisiplinan. Indikator yang dinilai dalam aspek kognitif adalah mengidentifikasi peralatan pengolahan, mengoperasionalkan peralatan pengolahan, metode dasar memasak teknik panas basah, metode dasar memasak teknik basah. Indikator yang dinilai dalam aspek afektif adalah disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab. Sedangkan indikator yang dinilai dalam aspek psikomotor adalah keterampilan motorik, memanipulasi benda-benda, menghubungkan benda-benda.

D. Rumusan Masalah

Seperti telah dikemukakan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X pada aspek kognitif , afektif dan psikomotor Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta ?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta ?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktek yaitu antara lain :

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran praktek Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas X aspek kognitif, afektif dan psikomotor Mata Pelajaran praktek Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan motivasi antara prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran praktek Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menerapkan metode dan cara belajar yang sesuai bagi siswa dalam mengikuti Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai referensi tentang hubungan motivasi belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan terhadap prestasi belajar.
- b. Sebagai acuan pengukuran terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Menurut Sardiman (1996:75) motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S Nasution (2003), dikatakan bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan untuk berbuat sesuatu

untuk sesuatu aktivitas, 2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, 3) kebutuhan untuk mencapai hasil, 3) kebutuhan untuk mengatasi kebutuhan.

b. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (1996: 91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama adalah untuk mencapai angka/ nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian yang berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

8) Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada siswa itu memang ada motivasi untuk belajar.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

c. Cara Mengukur Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (1994: 43) adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Martin Handoko dan Titik Lestari (2003: 31) menyatakan bahwa kekuatan relatif motif-motif yang sedang menguasai seseorang pada umumnya dapat dilihat melalui:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain.

- 4) Kerelaan untuk mengeluarkan biaya demi perbuatan itu.
- 5) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 62-63), mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi yaitu gigih, tidak mudah menyerah dan giat. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi rendah akan cenderung acuh tak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian, kurang disiplin, dan malas.

Berdasarkan uraian diatas, maka motivasi belajar dalam penelitian ini dapat diukur melalui aspek-aspek:

- 1) Usaha dalam belajar

Suparyanta (1994: 45) mengatakan bahwa orang yang bermotivasi membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuannya yaitu keberhasilan dalam belajar. Usaha-usaha siswa dalam belajar dapat diketahui melalui frekuensi belajar di rumah, cara belajar di rumah, keaktifan di kelas, dan pemanfaatan sumber belajar.

- 2) Keuletan dalam belajar

Menurut Elida Prayitno (1989: 10) motivasi dalam belajar pada siswa dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa dalam menghadapi permasalahan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung ulet dalam menghadapi kesulitan dalam aktivitas

belajarnya. Keuletan siswa dalam belajar dapat diketahui melalui ketahanan terhadap kesulitan, tidak mudah putus asa dan pemanfaatan waktu.

3) Sikap terhadap tugas

Sikap terhadap tugas adalah kemampuan meningkatkan diri terhadap tugas yang dilandasi rasa tanggung jawab secara tulus, disertai kerja keras dan keuletan dalam menyelesaikan tugas. Suparyanta (1994: 44) menyatakan bahwa motivasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari sikap siswa tersebut dalam menghadapi tugas-tugas yang diterimanya. Sikap terhadap tugas tersebut meliputi tanggung jawab terhadap tugas dan keuletan mengerjakan tugas.

4) Keinginan berprestasi

Menurut Syaifudin Bahari Djamarah (2002: 121) tinggi rendahnya motivasi senantiasa menjadi indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan belajar dengan giat untuk meraih prestasi sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (1994: 43) yaitu, salah satu ciri orang yang memiliki motivasi tinggi adalah tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keinginan untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

5) Kedisiplinan

Menurut Suparyanta (1994: 46) disiplin berasal dari kata *Discodidici* yang berarti belajar. Menerapkan disiplin yang wajar berarti memberikan kesempatan belajar yang baik

kepada siswa Hurlock dalam Suparyanta (1994:46) menyatakan bahwa disiplin berfungsi sebagai pendorong atau motivasi ego untuk mencapai apa yang diharapkan darinya. Sedangkan menurut Prajudi Atmo Sudirdjo (Suprayanta, 1994:46) disiplin merupakan sikap mental (*State of mind/mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap taat dan tertib. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan bersikap disiplin dalam mencapai keberhasilan dalam aktivitas belajarnya. Kedisiplinan siswa tertentu meliputi kehadiran dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian

Menurut Tirto Negara (1995: 25) prestasi belajar adalah untuk penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 33) prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan intruksional. Sementara itu, Sumadi Suryabrata (1998: 297) berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ternyata prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dari proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai selama masa tertentu yang diberikan oleh guru, dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dalam mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan. Oleh karena itu, hendaknya siswa dapat memahami, mengerti materi yang diberikan oleh guru dengan cara ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan tinggi, maka secara otomatis siswa akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan praktek yang diberikan oleh guru.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (1998: 56) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1) Faktor intern, meliputi:

a) Faktor jasmani terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh

Siswa yang badan yang kurang sehat dan pertumbuhan yang tidak seimbang bisa menyebabkan hambatan bagi siswa. Berbeda dengan siswa yang sehat dan normal, mereka lebih mempunyai rasa percaya diri sehingga semangat saat mengikuti pelajaran di kelas.

b) Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, dan kelelahan.

Faktor psikologis merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa. Seorang siswa jika dari dalam dirinya mempunyai minat, bakat dan motivasi yang kuat akan membuat siswa tersebut memperoleh intelegensi.

2) Faktor ekstern, meliputi:

- a) Faktor keluarga terdiri atas orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi orang tua.
- b) Faktor sekolah terdiri atas guru dengan siswa, relasi, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah.
- c) Faktor masyarakat terdiri atas teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Dalyono (2001: 55) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, minat motivasi dan cara belajar.
- 2) Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kemudian menurut Sumadi Suryabrata (2002: 233) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

- 1) Faktor yang berasal dari luar pelajar yaitu sosial dan non sosial.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam pelajar yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Madonat (2008) ada dua, yaitu:

- 1) Faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang meliputi kondisi lingkungan dan metode belajar.

Menurut Edi Sutarto (2008), faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa. Karakteristik siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya baik dalam tingkat intelegensi, bakat, minat, dll. Oleh karena itu walaupun siswa berada dalam lingkungan pendidikan yang sama, dengan fasilitas belajar yang sama pula prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa akan berbeda.

c. Pengukuran Prestasi belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam

tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun sikap (Darsono, 2000: 64). Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk suatu hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai prestasi belajar siswa di sekolah. Untuk itu kegiatan belajar mengajar, di kelas harus berjalan secara efektif dan efisien agar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2005) dalam Yunita Kusumaningsih (2010), prestasi belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Penjelasan diatas diperlengkap dengan teori yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom pada buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar karangan Nana Sudjana (2009). Dalam buku ini Bloom mengemukakan bahwa hasil atau hasil atau aspek belajar siswa dapat dikategorikan menjadi tiga bidang atau aspek sebagai berikut :

- 1) Aspek Kognitif

a) Pengertian Aspek Kognitif

Fich dan Crunkilot (Mulyasa: 2002, 38) mengartikan aspek sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang pembelajaran jenis pekerjaan tertentu.

Taksonomi yang dikembangkan dalam kurikulum berbasis aspek ini meliputi aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang spesifik, aspek afektif yaitu nilai, sikap, interest dan apresiasi yang lain; aspek kinerja yaitu perilaku, mendemonstrasikan merupakan persyaratannya dan aspek eksploratif dan ekspresif yaitu pengalaman yang bermanfaat (Mulyasa, 2002: 74)

Faktor kognitif disamaartikan dengan aspek penalaran dan menitikberatkan pada proses intelektual. Beberapa terminologi yang menggambarkan kawasan kognitif menurut Hamzah dkk (2001: 5-6) adalah :

- (1) Mendefinisikan istilah teknis dengan memberikan atribut, sifat, atau reaksi.
- (2) Kemampuan untuk membedakan referensi untuk kata-kata dan membangun batasan agar istilah biologis memiliki arti.
- (3) Keakraban dengan sejumlah besar kata-kata dalam rentangan maknanya.
- (4) Pengetahuan tentang perbendaharaan kata tentang seni yang bisa dibaca dan dikonversikan dengan cermat.
- (5) Mengakui pengertian perbendaharaan kata dalam pemikiran kuantitatif.

(6) Pengetahuan tentang istilah-istilah untuk bekerja dalam bidang ilmu pengetahuan.

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tentang tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yang secara hirarkis berurutan menurut Hamzah dkk (2001: 6-7) yaitu :

(1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau kembali pengetahuan yang pernah diterima.

(2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.

(3) Penerapan (*Application*)

Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Analisis (*Analysis*)

Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul.

(5) Sintesis (*Synthesys*)

Sintensis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengkaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

(6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

b) Pengukuran Kognitif

Kegiatan evaluasi meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan karena dengan evaluasi maka dapat diukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa berupa penilaian (evaluasi) prestasi belajar kognitif (pengetahuan) yaitu tes objektif.

Pengukuran aspek kognitif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang menuntut kemampuan siswa untuk dapat

megorganisir dan menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Tes esai memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes objektif adalah tes yang pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Macam-macam tes objektif yaitu tes benar-salah, tes pilihan ganda (*multiple choice test*), menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion test*) (Suharsimi Arikunto, 2005: 162-177).

Dalam penelitian ini pengukuran kemampuan aspek kognitif siswa dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

2) Aspek Afektif

b) Pengertian Aspek Afektif

Menurut Zainal Arifin (2012: 186) mengatakan berkenaan dengan aspek afektif, ada dua hal yang harus dinilai. Pertama, aspek afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberi respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi. Kedua, sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran.

Adapun tingkat aspek afektif yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam :

- (1) Memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya.
- (2) Menikmati atau menerima nilai, norma serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
- (3) Menilai (*valuing*) ditinjau dari segi baik-buruk, adil-tidak adil, indah tidak-indah terhadap objek studi.
- (4) Menerapkan atau mempraktikkan nilai, norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

b) Pengukuran Afektif

Aspek siswa dalam aspek afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian aspek afektif dilakukan melalui dua hal yaitu: a) laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim, b) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan.

Dalam penelitian ini pengukuran kemampuan aspek afektif siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi ketika mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Indikator yang diteliti adalah disiplin, mandiri, kerja keras, dan bertanggung jawab.

3) Aspek Psikomotor

a) Pengertian Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek psikomotor adalah aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Menurut Zainal Arifin (2012:185) mengatakan bahwa aspek psikomotor meliputi hal-hal berikut ini:

- (1) Tingkat penguasaan gerakan awal berisi kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagian anggota badan.
- (2) Tingkatan gerakan semirutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- (3) Tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.

b) Pengukuran Psikomotor

Dalam aspek psikomotorik yang diukur meliputi (1) gerak reflek, (2) gerak dasar fundamen, (3) keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi, (4) keterampilan fisik, (5) gerakan terampil, (6) komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interprestatif.

Dalam penelitian ini pengukuran kemampuan aspek psikomotor siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, ketika siswa sedang melaksanakan praktek. Indikator yang diteliti mulai dari persiapan meliputi persiapan pribadi (kelengkapan pakaian kerja), pembuatan format kegiatan belajar, persiapan alat, persiapan ruang praktek. Proses meliputi: Menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan, mengoperasikan kompor gas, Menggunakan metode dasar memasak teknik basah panas basah dan panas kering, Menerapkan K3 dalam operasional peralatan. Hasil kerja meliputi: menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan, mengoperasikan kompor gas, menggunakan metode dasar panas basah dan panas kering, menerapkan K3. Waktu meliputi waktu penyelesaian praktek

3. Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan

Standar aspek Melakukan Persiapan Pengolahan yang diberikan di SMK adalah program keahlian Jasa Boga sesuai kurikulum Spektrum selama dua semester, termasuk dalam program produktif. Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran didalam Standar Aspek Melakukan Persiapan Pengolahan pada semester 2 mempunyai Aspek Dasar: 1) Menggunakan Metode Dasar Memasak

Tabel 1. Aspek Dasar Melakukan Persiapan Pengolahan

Aspek Dasar	Materi Pembelajaran
Menggunakan metode dasar memasak	a. Mengidentifikasi peralatan pengolahan b. Mengoperasionalkan peralatan pengolahan c. Metode dasar memasak teknik panas basah d. Metode dasar memasak teknik panas kering

Sumber :Silabus SMK Negeri 6 Yogyakarta/Jasa Boga/2011

Ruang lingkup Peralatan dan Metode Dasar Pengolahan ini terdiri dari (1) peralatan memasak , (2) teknik dasar pengolahan makanan, (3) contoh hidangan (Prihastuti Ekawatiningsih, dkk 2008: 96).

a) Menggunakan Metode Dasar Memasak

Pengertian peralatan dapur adalah peralatan yang digunakan dalam pengolahan makanan.

Klasifikasi peralatan dapur (*kitchen utensils*) dapat diklasifikasikan bahan dasar pembuatannya, yaitu:

- 1) Peralatan dari baja
- 2) Peralatan dari *stainless steel*
- 3) Peralatan dari aluminium
- 4) Peralatan dari kayu
- 5) Peralatan dari plastik
- 6) Peralatan dari email
- 7) Peralatan dari pecah belah

Klasifikasi peralatan dapur (*kitchen utensils*) berdasarkan kegunaannya, meliputi:

- 1) Perapian
- 2) Alat pengolahan
- 3) Peralatan untuk menyimpan
- 4) Alat bantu pengolahan
- 5) Alat untuk memotong

Peralatan besar (*kitchen equipment*) dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Peralatan listrik dan gas
- 2) Peralatan mekanik
- 3) Peralatan non elektronik

Perapian/ kompor gas:

Sebagai penghantar panas pada alat pengolahan guna proses pematangan bahan makanan.

Cara mengoperasikan kompor gas:

- 1) Memastikan slang *regulator* tidak rusak/ bocor
- 2) Memastikan tabung berisi gas
- 3) Memastikan kompor dalam keadaan baik dan siap pakai
- 4) Memasang *regulator* pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas).
- 5) Menyalakan knop kompor kearah *on* untuk menghidupkan perapian dan *off* untuk memastikan perapian.

1. Teknik Pengolahan Metode Panas Basah

Teknik pengolahan metode panas basah yaitu penghantaran panas pada makanan melalui bahan cair seperti: *stock*, *sauce* ataupun uap. Beberapa jenis teknik pengolahan panas basah antara lain sebagai berikut:

a. *Boiling*

Boiling adalah memasak makanan dalam air mendidih dengan cepat dan bergolak.

Air mendidih pada temperatur 212 ° F atau 100 ° C.

b. *Steaming*

Steam adalah memasak secara langsung dengan uap air panas. Penguapan dilakukan dengan suhu 212 ° F sama dengan air mendidih.

c. *Simmering*

Simmer, memasak dalam cairan mendidih dengan api kecil dan pelan. Temperatur panas sekitar 185 – 205 ° F atau 85 – 96 ° C. bahan makanan seluruhnya harus tertutup cairan. Buih atau kotoran yang terdapat diatas permukaan cairan harus di buang. Alat yang biasa digunakan untuk *simmer* adalah *stock pot*.

d. *Poaching*

Poaching adalah memasak makanan dalam sedikit cairan dengan panas yang diatur agar jangan sampai mendidih. Temperatur yang digunakan antara 160 – 180 ° F atau 71 - 82 ° C.

e. *Braising*

Braise atau biasa disebut mengungkep atau menyemur, yaitu memasak makanan dengan sedikit cairan yang ditutup.

f. *Blanching*

Blanch memasak makanan dengan cepat. *Blanching* biasanya dilakukan dengan air dingin atau air panas, tetapi bisa juga dengan menggunakan minyak panas. Makanan yang telah di *blanching* harus disiram dengan air dingin, untuk menghentikan proses pemasakan lebih lanjut.

g. *Stewing*

Stewing adalah mengolah bahan makanan dengan menumis bumbu terlebih dahulu (bumbu juga bisa tidak ditumis), direbus dengan cairan diatas api sedang dan sering diaduk-aduk. Cairan yang biasa di pakai adalah susu, santan dan stock.

2. Teknik Pengolahan Metode Panas Kering

Metode panas kering, yaitu penghantaran panas kering pada makanan melalui udara panas, metal panas, radiasi atau lemak panas. Macamnya antara lain :

a. *Baking*

Baking, memasak makanan dengan menggunakan panas udara yang mengitarinya, ini biasanya dilakukan dengan oven. Oven dapat dipanaskan dengan api, aliran listrik dan gelombang elektromagnetik (*microwave oven*).

b. *Roasting*

Roasting, memasak makanan diatas rak dan langsung diatas api.

c. *Salamander*

Salamander, jenis *broiler* dengan intensitas panas rendah, biasa digunakan untuk mencoklatkan atau melelehkan bagian atas dari suatu masakan sebelum dihidangkan.

d. *Grilling*

Grilling dikerjakan diatas *grill* yang diletakkan diatas sumber panas, dapat berupa arang, elemen listrik atau elemen yang dipanaskan dengan gas.

e. *Gridling*

Gridling, dikerjakan pada alat pengolahan yang memiliki permukaan keras. Pada waktu pengolahan dapat menggunakan sejumlah kecil lemak atau tanpa lemak sama sekali, tujuannya agar tidak lengket. Temperatur dapat disesuaikan dan dapat lebih rendah dari *grill*.

f. *Pan Broiling*

Pan Broiling, proses memasak dengan pancaran panas tinggi, biasanya digunakan untuk daging lunak seperti ayam, ikan dan beberapa masakan sayuran.

g. *Barbeque*

Barbeque, proses memasak dengan pancaran panas langsung dari bara api arang ataupun kayu bakar yang menyala-nyala. Dalam pembakarannya daging atau bahan lain yang dibakar diberi bumbu diatasnya dengan cara dioleskan atau ditaburkan. Bumbu tersebut biasanya disebut bumbu *barbeque*.

Metode panas kering dengan lemak (*dry heat method using fat*)

a. *Sauting (to saute)*

Pengolahan secara cepat dengan sedikit lemak. Prinsip yang harus diperhatikan:

- 1) Bahan makanan dipotong tipis dan rapi.
- 2) Gunakan mentega atau minyak dan biarkan sampai memanass.
- 3) Masukkan bahan makanan jika minyak sudah benar-benar panas.
- 4) Tumiss bumbu hingga beraroma harum
- 5) Makanan matang dengan merata, untuk itu harus di bolak-balik secara cepat.

b. *Deep Frying*

Pengolahan dengan banyak lemak dalam temperatur 100° C, sehingga menggunakan minyak dalam jumlah yang banyak.

Ciri-ciri makanan yang dihasilkan dari pengolahan *deep frying*:

- 1) Hanya sedikit lemak yang terhisap oleh makanan.
- 2) Makanan hanya kehilangan sedikit cairan, kecuali jika terlalu masak.
- 3) Memiliki warna kuning emas yang menarik.
- 4) Tidak ada aroma tambahan lemak yang dipakai untuk menggoreng pada makanan.

c. *Pressure Frying*

Menggoreng dengan tekanan atau *deep frying* dengan tutup khusus yang dapat menahan uap yang ada pada makanan.

d. *Microwave Cooking*

Dapat digunakan untuk pemanasan kering atau pemanasan basah.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Sekolah Menengah Kejuruan Nomor 0490/U/1992 Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan melunaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Menurut Depdikbud (1999: 2) tujuan dari SMK program keahlian tata boga salah satunya adalah menyiapkan tamatan untuk dapat memasuki lapangan kerja serta dapat

mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian pariwisata khususnya bidang boga. Setelah menyelesaikan pendidikan SMK mereka dituntut untuk bermacam-macam kebutuhan. Diantaranya kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi, kebutuhan untuk bekerja, sehingga kemudian mereka mencoba memenuhi kebutuhan tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja baik bekerja sendiri SMK mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sekolah umum yang lain jika ditinjau dari misi, pengembangan dan biaya. Kelebihan SMK yaitu pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/ industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Aspek. Dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan dapat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nurhayati (2006) dengan judul “Hubungan Prestasi Belajar Program Praktek dan Rasa Percaya Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja Peserta Diklat Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMKN 1 Sewon Bantul Yogyakarta”, dengan hasil analisis data penelitian terungkap bahwa peserta diklat kelas XII program keahlian tata boga SMKN 1 Sewon Bantul, rata-rata memiliki prestasi belajar program praktek tinggi, begitu

pula dengan tingkat kesiapan mental kerjanya. Untuk mengetahui kategori prestasi belajar program praktek dengan cara membandingkan skor rata-rata prestasi belajar program praktek dengan cara membandingkan skor rata-rata prestasi belajar program praktek dengan patokan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan untuk kategori kesiapan mental kerjanya diketahui dengan cara membandingkan skor rata-rata dengan skor ideal instrumen yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniawan (2006) dengan judul “Hubungan Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK N 2 Godean tahun Ajaran 2005/ 2006”, dengan hasil sebagai berikut berdasarkan deskripsi data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian tata boga SMKN 2 Godean tahun ajaran 2005/ 2006 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan data dari 63 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4 siswa atau 6,35%, kategori tinggi sebesar 21 siswa atau 33,33%, kategori rendah 34 siswa atau 53,97% dan kategori sangat rendah 4 siswa atau 6,35%.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Anani (2007) dengan judul “Hubungan Iklim Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Keahlian Tata Boga SMK Negeri Se-daerah Istimewa Yogyakarta”, dengan hasil penelitian sebagai berikut iklim pembelajaran dilihat dari iklim kelas termasuk dalam kategori baik yaitu 77%, iklim sosial emosional kelas termasuk dalam kategori baik yaitu 75%, iklim fisik kelas juga baik yaitu sebesar 79%.

Selanjutnya motivasi berprestasi siswa juga termasuk dalam kategori baik sebesar 80%. Dari keempat hasil pengujian hipotesis ternyata semua hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufti Rohman Aziz (2007) dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun ajaran 2006/2007” dengan hasil sebagai berikut adanya hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, dimana (r_{XY}) sebesar 0,539 dengan signifikan 5% dan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dimana (r_{x2y}) sebesar 0,548 dengan signifikan 5%. Sedangkan F table sebesar 3,21 yang berarti lebih kecil dari F hitung. Hal ini berarti bahwa antara lingkungan belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hasil analisis regresi ganda diketahui seimbang efektif lingkungan belajar sebesar 18,033% dan kebiasaan sebesar 19,465%.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa atau lingkungan sekitar siswa (eksternal). Motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari diri siswa dan sangat berpengaruh

terhadap siswa untuk semangat mengikuti pelajaran dan untuk mendapatkan prestasi yang sebaik-baiknya pula. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi belajarnya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Prestasi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu disebut prestasi belajar. Prestasi belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan adalah nilai kuantitatif dalam beberapa semester. Mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan adalah Mata Pelajaran dasar yang diambil di kelas X. Salah satu tujuan dari mata pelajaran ini adalah siswa dapat mengolah suatu makanan sesuai dengan standar di sebuah restoran, yang kemudian hasil masakan di jual sehingga dapat mengajarkan siswa dalam berwirausaha.

Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta mempunyai 3 kelas X yaitu Jasa Boga I (X JB 1), Jasa Boga 2 (X JB 2), dan Jasa Boga (X JB 3). Salah satu mata pelajaran praktek di kelas X adalah mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan. Mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan merupakan dasar dari semua pelajaran praktek Jurusan Boga. Mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan ini merupakan mata pelajaran praktek yang mengajarkan siswa berlatih untuk membuat suatu produk kemudian dijual/ dipasarkan.

Sekolah kejuruan adalah sekolah yang menciptakan lulusan yang siap kerja dan atau mengembangkan karir dibidangnya sesuai dengan keahlian yang diambil. Jadi, siswa yang mempunyai motivasi belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan dan prestasi belajarnya tinggi, maka siswa mempunyai kecenderungan mempunyai prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar Mata Pelajaran Melakukan

Persiapan Pengolahan dan prestasi belajarnya rendah, maka siswa mempunyai kecenderungan mempunyai prestasi belajarnya rendah. Maka motivasi belajar dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang saling berpengaruh terhadap Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan Pada Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Hipotesis

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

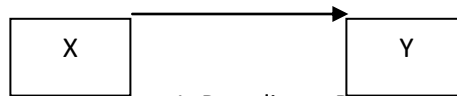
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Motivasi belajar

Y : Prestasi belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

SMK Negeri 6 Yogyakarta. Jl. Kenari 4, Yogyakarta.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2013.

C. Variabel Penelitian

Suatu penelitian mengandung dua hal penting yang sangat berpengaruh dalam melakukan penelitian tersebut, dua hal yang sangat penting ini disebut dengan variabel. Menurut Sugiyono (2006: 2) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tertentu.

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2006:3) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *predictor*, *antecedent*. Atau juga disebut variabel independent. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependen*). Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Penelitian ini mempunyai variabel bebas yaitu motivasi belajar mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan kelas X pada SMK Negeri 6 Yogyakarta.

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2006: 3) variabel terikat sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuensi. Atau juga disebut variabel *dependen*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan kelas X pada SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional dari variabel penelitian, yaitu:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar diukur dari usaha dalam belajar, keuletan dalam belajar, sikap terhadap tugas, kedisiplinan, dan keinginan berprestasi siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar mata diklat Melakukan Persiapan Pengolahan dalam penelitian ini merupakan variabel terikat, yang akan dipengaruhi oleh motivasi belajar. Variabel prestasi belajar mata diklat Melakukan Persiapan Pengolahan, diukur dengan melihat 3 aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Materi yang diujikan pada Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan tentang Menggunakan Metode Dasar Memasak dengan materi yang pembelajaran: mengidentifikasi peralatan pengolahan, mengoperasikan peralatan pengolahan, metode dasar memasak teknik panas basah, metode dasar memasak teknik panas kering.. Aspek kognitif

menggunakan instrumen tes dengan soal pilihan ganda. Aspek afektif dan psikomotor menggunakan lembar penilaian observasi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta sebanyak 108 siswa. Distribusi populasi siswa kelas X Jasa Boga SMK 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi populasi siswa kelas X Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	X Jasa Boga 1	36 siswa
2	X Jasa Boga 2	36 siswa
3.	X Jasa Boga 3	36 siswa
Total		108 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiono (2007:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan tabel dari *Issac* dan *Michael* (Endang M, 2011: 19). Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 84 siswa. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling* yaitu pengambilan sampling yaitu pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel secara acak dengan undian (Abu Achmad, 2004: 111). Dalam pengampilan sampel digunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada. Kemudian nomer-nomer yang muncul akan terpilih menjadi sampel penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011: 13). Perincian dari sampel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah sampel penelitian siswa kelas X Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	X Jasa Boga 1	$(36/108) \times 84 = 28$
2	X Jasa Boga 2	$(36/108) \times 84 = 28$
3.	X Jasa Boga 3	$(36/108) \times 84 = 28$
Total		84 siswa

F. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian

1. Penentuan Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel agar mudah untuk dikontrol atau diawasi. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat untuk mencari data dengan menggunakan angket.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan angket tertutup.

2. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini aspek yang akan diukur berdasarkan variabel yang ada yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (ketrampilan) pada kemampuan siswa hasil pembelajaran MPP kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

a. Angket Motivasi Belajar

Pengambilan data motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Adapun kisi-kisi untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Pada
Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah
Motivasi belajar siswa	Usaha dalam belajar pada pelajaran MPP	a.Frekuensi belajar di rumah	1, 2, 3, 4	4
		b.Cara belajar di rumah	5, 6, 7, 8	4
		c.Keaktifan di kelas ketika praktek	9, 10, 11, 12	4
		d.Pemanfaatan sumber belajar saat praktek	13, 14, 15	3
	Keuletan dalam belajar MPP	a.Ketahanan terhadap kesulitan dalam praktek	16, 17, 18	3
		b.Tidak mudah putus asa ketika praktek	19, 20, 21, 22	4
		c.Pemanfaatan waktu	23, 24, 25	3
	Sikap terhadap tugas pada pelajaran MPP	a.Tanggung jawab terhadap tugas	26, 27, 28	3
		b.Keuletan mengerjakan tugas	29, 30, 31	3
	Keinginan berprestasi	Akademik	32, 33, 34	3
		Nonakademik	35, 36	2
	Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran MPP	a. Kehadiran	37, 38	2
		b.Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah	39, 40	2
Total item				40

b. Prestasi Belajar

1) Instrumen Tes Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif pengetahuan data menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan menurut Sugiyono (2006: 158). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada huruf jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan pada angket mempunyai 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 1 jawaban yang benar dan 3 jawaban yang salah. Adapun kisi-kisi untuk aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 5.

2) Lembar Observasi Aspek Afektif (Sikap) dan Aspek Psikomotor (Ketrampilan)

Keterampilan siswa dalam mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diketahui dengan observasi menggunakan lembar observasi sebagai *kroscek* terhadap keterampilan yang dilakukan siswa pada saat praktek. Adapun kisi-kisi untuk aspek afektif dan aspek psikomotor dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Kompetensi	Indikator	Materi	No Soal	Jumlah
Dasar		Pembelajaran		Soal
Menggunakan metode dasar memasak	a. Mengidentifikasi peralatan pengolahan	Jenis peralatan pengolahan berdasarkan teknik olah	1, 2, 3, 10, 23, 26, 27, 28, 29 39	10
	b. Mengoperasikan peralatan pengolahan	1.Cara mengoperasikan kompor gas	4	1
		2.Fungsi kompor gas	5	1
		3.Cara membersihkan peralatan yang bergerigi	37	1
	c. Metode dasar memasak teknik panas basah	Metode memasak panas basah		
		1.Boiling	6, 7, 8, 12, 13,14, 15, 16, 33, 34.	10
		2.Steaming	9, 38	2
		3.Blancing	16	1
		4.Poaching	11, 31, 36	3
	d. Metode dasar memasak teknik panas basah	Metode memasak panas kering		
		1.Deep frying	19, 32, 40	3
		2.Grill	20, 24	2
		3.Roasting	21, 25	2
		4.Sautéing	22, 30	2
		5.Teknik dasar panas kering	17, 18, 35	3
Jumlah				40

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Aspek Afektif

No.	Jenis/ Aspek Sikap	Standar Pencapaian	
		Deskripsi	Skor
1.	Disiplin	a. Teliti dan cermat dalam melakukan pekerjaan mengoperasikan peralatan pengolahan dengan mengingat K3	
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah	
		c. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering	
2.	Mandiri	a. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah	
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering	
3.	Kerja keras	a. Teliti dan cermat dalam melakukan pekerjaan mengoperasikan peralatan pengolahan dengan mengingat K3	
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah	
		c. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering	
4.	Tanggung jawab	a. Teliti dan cermat dalam melakukan pekerjaan mengoperasikan peralatan pengolahan dengan mengingat K3	
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah	
		c. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering	

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Aspek Psikomotor

Kompetensi	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item per	Total
------------	--------------	-----------	---------------	----------	-------

Dasar				indikator			item
				1	2	3	
Menggunakan Metode Dasar Memasak	Keterampilan (psikomotor)	1.Keterampilan motorik 2.Memanipulasi benda-benda 3.Meng-hubungkan benda-benda.	a. Proses 1) Persiapan pribadi (kelengkapan pakaian kerja) 2) Pembuatan Format Kegiatan /belajar 3) Persiapan alat 4) Persiapan ruang	1, 2, 3, 4,			
			b. Proses 1) Menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan 2) Mengoperasikan kompor gas 3) Menggunakan metode dasar memasak 4) Menerapkan K3 dalam pengolahan makanan		5, 6, 7, 8		
			c. Proses 5) Menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan 6) Mengoperasikan kompor gas 7) Menggunakan metode dasar memasak 8) Menerapkan K3 dalam pengolahan makanan			13	
			Jumlah item per indikator				4

Skor penilaian siswa dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

(Zainal Arifin, 2012: 229)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

a. Tes Kognitif

Untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan pengujian karakteristik butir soal dan kriteria kualitas butir soal.

Syarat sebuah instrumen disebut valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas instrument menunjukkan nilai 0,148 sampai 0,853. Sementara diketahui r tabel sebesar 0,3 karena ada r hitung yang lebih kecil dari r tabel, maka terdapat beberapa butir soal yang gugur. Dibawah ini adalah tabel butir soal yang gugur.

Nomor Soal	Kategori Soal
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,	Valid

Tabel 8. Butir Valid Gugur	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40,	
	4 dan 37	Gugur

Hasil Uji
Soal
dan

1) Karakteristik Butir Soal

(a) Tingkat Kesukaran Butir Soal

Menurut Asmawi Zainul, dkk (1997) tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya (Suharsimi Arikunto: 2001).

Tingkat kesukaran butir soal tidaklah menunjukkan bahwa butir soal itu baik atau tidak. Tingkat kesukaran butir hanya menunjukkan bahwa butir soal itu sukar atau mudah untuk kelompok peserta tes tertentu. Butir soal hasil belajar yang terlalu sukar atau terlalu mudah tidak banyak memberikan informasi tentang butir soal atau peserta tes (Asmawi Zainul, dkk: 1997).

Besar tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00. untuk sederhananya, tingkat kesukaran butir dan perangkat soal dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu

mudah, sedang, dan sukar. Sebagai patokan menurut Asmawi Zainul, dkk (1997) dapat digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
0,76 – 1,00	Mudah
0,26 – 0,75	Sedang
0,00 – 0,25	Sukar

Dari hasil uji tingkat kesukaran butir soal didapatkan nilai antara 0,236 sampai 0,972. Besar tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Sebagai patokan dapat melihat tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Kategori Soal
4, 13,	Mudah
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 40	Sedang
37	Sukar

Dari tabel diatas diperoleh soal yang mudah ($0,76 - 1,00$) berjumlah 2 item, sedang ($0,26 - 0,75$) berjumlah 37 item, sukar ($0,00 - 0,25$) berjumlah 1 item.

(b) Daya Beda Soal

Daya beda butir soal adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) diantara para peserta tes (Asmawi Zainul, dkk: 1997). Suryabrata (1999) menyatakan tujuan pokok mencari daya beda adalah untuk menentukan apakah butir soal tersebut memiliki kemampuan membedakan kelompok dalam aspek yang diukur, sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok itu.

Daya beda ang dianggap masih memadai untuk sebutir soal ialah apabila sama atau lebih besar dari $+0,30$. Bila lebih kecil dari itu, maka butir soal tersebut dianggap kurang mampu membedakan peserta tes yang mempersiapkan diri dalam menghadapi tes dari peserta yang tidak mempersiapkan diri. Bahkan bila daya beda itu menjadi negatif, maka butir soal itu sama sekali tidak dapat dipakai sebagai alat ukur prestasi belajar. Oleh karena itu butir soal tersebut harus dikeluarkan dari perangkat soal. Makin tinggi daya beda suatu butir soal, maka makin baik butir soal tersebut, dan sebaliknya makin rendah daya bedanya, maka butir soal tersebut, dan sebaliknya makin rendah daya beda, maka butir soal itu dianggap tidak baik (Azmawi Zainul, dkk: 1997).

Menurut Dali S Naga (1992) kriteria besarnya koefisien daya beda diklasifikasikan menjadi empat kategori. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Daya Pembeda	Kategori Soal
-1,00 – 0,19	Tidak baik
0,20 – 0,29	Perlu direvisi
0,30 – 0,39	Sedang
0,40 – 1,00	Baik

Dari hasil uji daya beda soal didapatkan nilai 0,241 sampai 1,00. Jika dilihat dari kategori diatas maka dapat disimpulkan butir-butir soal yang memiliki daya beda tidak baik hingga baik. Dibawah ini adalah tabel daya beda butir soal.

Tabel 12. Hasil Uji Daya Beda Butir Soal

Nomor Soal	Kategori Soal
------------	---------------

1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40	Baik
4	Sedang (tidak perlu revisi)
37	Perlu revisi
-	Tidak baik

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil tidak baik (-1,00 – 0,19) berjumlah 0 item, perlu revisi (0,20 – 0,29) berjumlah 1 item sedang (0,30 – 0,39) berjumlah 1 item, baik (0,40 - 1,00) berjumlah 38 item.

(c) Jawaban Pengecoh (Distraktor)

Dilihat dari konstruksi butir soal terdiri dari dua bagian, yaitu pokok soal dan alternatif jawaban. Alternatif jawaban juga terdiri dari dua bagian, yaitu kunci jawaban dan pengecoh. Pengecoh dikatakan berfungsi apabila semakin rendah tingkat kemampuan peserta tes akan semakin sedikit memilih pengecoh.

Hal demikian dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang tinggi, rendah atau negatif pada hasil analisis. Apabila proporsi peserta tes yang menjawab dengan salah atau memilih pengecoh kurang dari 0,025 maka pengecoh tersebut harus direvisi. Dan untuk pengecoh yang ditolak apabila tidak ada yang memilih atau proporsi 0,00 (Depdikbud, 1997).

Selain memperhatikan fungsi daya tarik untuk memilih oleh peserta tes, pengecoh soal juga perlu memperhatikan daya beda (koefisien korelasi) yang ditunjukkan oleh masing-masing alternatif jawaban. Setiap pengecoh diharapkan

memiliki daya beda negatif, artinya suatu pengecoh diharapkan lebih sedikit dipilih oleh kelompok tinggi dibandingkan dengan kelompok bawah. Atau daya beda pengecoh tidak lebih besar dari daya beda kunci jawaban setiap butir soal.

Menurut Debdikbud (1997) untuk menilai pengecoh (distraktor) dari masing-masing butir soal dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 13. Klasifikasi Distraktor Butir Soal

Kategori Distraktor	Nilai Proportion Endorsing
$\geq 0,025$	Baik
$< 0,025$	Revisi
0,000	Tidak Baik/tolak

Dari hasil uji distraktor jawaban dengan pilihan 4 alternatif jawaban yaitu A, B, C, D dapat dilihat dilampiran.

2) Kriteria Kualitas Butir Soal

Kategori	Kriteria Penilaian
Baik	Apabila (1). Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$, (2). Korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ dan (3). Korelasi biserial alternatif jawaban (distraktor) bernilai negatif.
Revisi	Apabila (1). Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ tetapi korelasi biserial butir $\geq 0,40$ dan korelasi biserial distraktor bernilai negatif, (2). Tingkat

	kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ tetapi ada korelasi biserial pada distraktor yang bernilai positif, (3). Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan korelasi biserial butir soal antara 0,20 sampai 0,30 tetapi korelasi distraktor bernilai negatif selain kunci atau tidak ada yang lebih besar nilainya dari kunci jawaban.
Tidak baik	Apabila (1). Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ dan ada korelasi biserial pada distraktor bernilai positif, (2). Korelasi biserial butir soal $< 0,20$, (3). Korelasi biserial butir soal $< 0,30$ dan korelasi biserial distraktor bernilai positif.

Menurut pandangan teori tes klasik secara empiris mutu butir soal ditentukan oleh statistik butir soal yang meliputi : tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas distraktor. Menurut statistik butir soal, kualitas butir soal secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 14. Klasifikasi Kualitas Butir Soal
 Dari hasil kriteria kualitas butir soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Kualitas Butir Soal

Butir Nomor Soal	Kategori Soal
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 1, 22, 23, 24, 25, 16, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40.	Baik
4 , 37	Revisi
-	Tidak baik/Tolak

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil tidak baik berjumlah 9 item, revisi berjumlah 12 item, baik berjumlah 19 item.

b. Tes Afektif dan Tes Psikomotor

Suatu instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen ini disusun berdasarkan pertimbangan rasional yang didukung oleh konsep-konsep teori yang telah disusun sebelumnya.

Angket menggunakan validitas konstruk yaitu angket sesuai dengan kajian teori. Sedangkan instrumen tes dan lembar observasi menggunakan validitas isi yaitu sesuai dengan silabus dan *expect judgment*. Pengujian validitas instrumen digunakan teknik *Korelasi Product Moment dari Pearson*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum X$: jumlah skor variabel X

n : jumlah sampel

$\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y.

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut dinyatakan valid. Jika r_{xy} hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut tidak valid. Demi

mempermudah perhitungan uji validitas memanfaatkan program komputer *SPSS 16.00 for windows*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alfa Cronbach* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Selanjutnya hasil 1 dari perhitungan tersebut di atas diinterpretasikan nilai r sebagai berikut:

Tabel 16. Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Tingkat Keterandalan
-------------	----------------------

antara 0,800 - 1,000	Sangat tinggi
antara 0,600 - 0,799	Tinggi
antara 0,400 - 0,599	Cukup
antara 0,200 - 0,399	Cukup rendah
antara 0,000 - 0,199	Sangat rendah

Kriteria pengujian instrumen dikatakan handal apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Iteman. Untuk menguji reliabilitas dari tes prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan yang sudah valid menggunakan program Iteman koefisien reliabilitas yang memadai hendaknya terletak di atas 0,40. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai α sebesar 0,882. Hal ini dapat diartikan angka tersebut memiliki realibilitas sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap

data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = mean (rata-rata)

$\sum$ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu

(Sugiyono, 2007: 49)

b. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007: 48).

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47).

d. Penilaian Deskriptif (Skoring)

Penilaian Deskripsi dilakukan untuk menggabungkan skor keseluruhan dari ketiga ranah. Sebelum digabungkan, nilai harus di konversi terlebih dahulu agar nilai yang satu dengan yang lain menjadi sama. Sehingga menghasilkan skor keseluruhan dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dibawah ini adalah rumus menghitung skor keseluruhan.

$$\frac{X_1 + X_2 + X_3}{3} = N$$

Keterangan :

X_1 = Skor aspek kognitif

X_2 = Skor aspek afektif

X_3 = Skor aspek psikomotor

N = Nilai keseluruhan ketiga aspek

e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- 4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :

- a) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrument
- b) Menentukan S_{bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument
- c) Membuat tabel kategori instrumen. sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan S_{bi} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori yang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kategori kecenderungan

Kecenderungan	Kategori
$X \geq (M_i + 1,0 \text{ SD}_i)$	Tinggi
$(M_i - 1,0 \text{ SD}_i) \leq X < (M_i + 1,0 \text{ SD}_i)$	Sedang
$X < (M_i - 1,0 \text{ SD}_i)$	Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2011: 109)

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

2. Uji Persyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

$$D = \max [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan :

D = Deviasi absolut tertinggi

$S_{n1}(X)$ = Frekuensi Harapan

$S_{n2}(X)$ = Frekuensi Observasi

(Sugiyono, 2007: 156)

Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 13.00. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,196	Sig. 0,196 > 0,05 = Normal
Prestasi Belajar	0,430	Sig. 0,430 > 0,05 = Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan prestasi belajar mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Untuk mengukur tingkat linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari F_{reg} .

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka pengaruh variabel linear. Hasil uji linieritas pada variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	Signifikansi	Keterangan
X → Y	0,377	Sig. 0,377 > 0,05 = Linear F hitung < F tabel (1,096 < 1,72) = Linear

Hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linear. Hubungan antara variabel motivasi (X) dengan prestasi belajar (Y) bersifat linear dengan nilai signifikansi 0,377 (lebih besar dari 0,05).

Selanjutnya apabila harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel, dimana harga F hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Hasil uji linieritas pada penelitian ini juga menunjukkan untuk variabel motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) bersifat linear karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($1,096 < 1,72$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat linear.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

XY = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2007: 228)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan pada kelas X di SMK N 6 Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan angket (motivasi belajar), tes (kognitif) dan lembar observasi (afektif dan psikomotor) yang disebarkan kepada siswa kelas X di SMK N 6 Yogyakarta yang berjumlah 84 siswa.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini berdasarkan jawaban angket dan instrumen yang didapat dari responden kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar dan prestasi belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berikut ini akan disajikan data penilaian siswa terhadap masing-masing variabel penelitian:

a. Variabel Motivasi Belajar

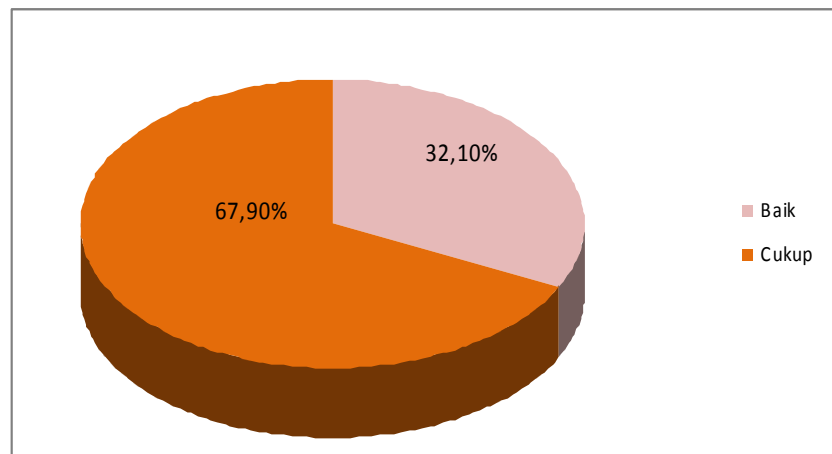
Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket variabel motivasi belajar dengan 37 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data motivasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 121.00 dan skor terendah sebesar 88.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 106,26; median 107,00; modus 114,00

dan standar deviasi sebesar 7,8. Kemudian kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥ 111	27	32,1	Baik
2	74-111	57	67,9	Cukup
3	< 74	0	0,0	Kurang
Total		84	100,0	

Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas kecenderungan variabel motivasi belajar pada kategori cukup sebanyak 57 siswa (67,9%), kemudian kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%), dan pada kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan motivasi belajar pada kategori cukup.

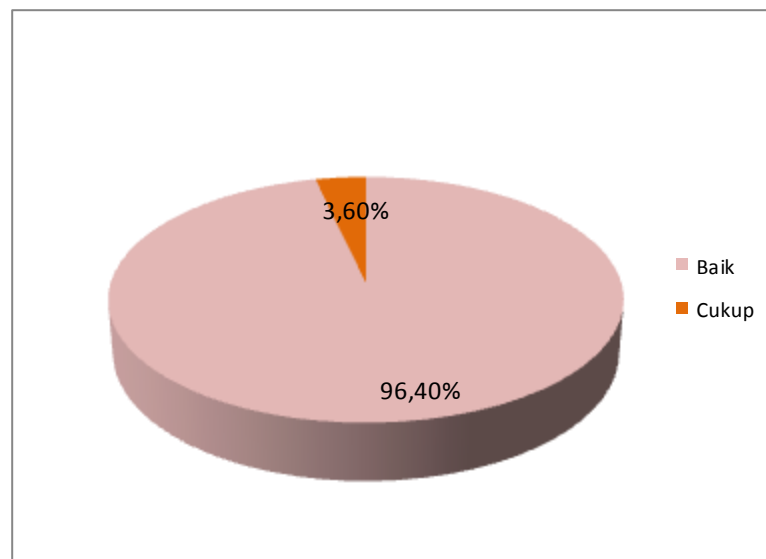
b. Variabel Prestasi Belajar Kognitif

Data prestasi belajar kognitif diperoleh melalui tes prestasi belajar kognitif dengan 38 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar kognitif yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 95.00 dan skor terendah sebesar 66.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 80,9; median 79,00; modus 76 dan standar deviasi sebesar 8,06. Selanjutnya kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kognitif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 66,67$	81	96,4	Baik
2	33,33 -66,67	3	3,6	Cukup
3	$< 33,33$	0	0,0	Kurang
Total		84	100	

Berdasarkan kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kognitif

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 3 tersebut kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif pada kategori baik sebanyak 81 (96,4%) dan pada kategori cukup sebanyak 3 (3,6%) sedangkan pada kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar kognitif dalam kategori baik.

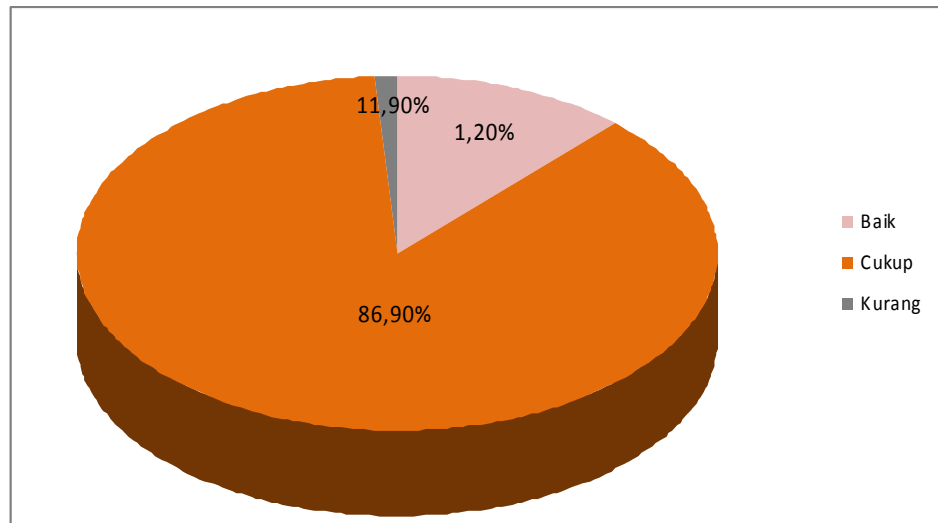
c. Variabel Prestasi Belajar Afektif

Data prestasi belajar afektif diperoleh melalui tes prestasi belajar afektif dengan 11 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar afektif yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 69.00 dan skor terendah sebesar 33.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 55,59; median 55,00; modus 55,00 dan standar deviasi sebesar 8,44. Tabel kecenderungan variabel prestasi belajar afektif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Afektif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 66,67$	10	11,9	Baik
2	33,33 -66,67	73	86,9	Cukup
3	$< 33,33$	1	1,2	Kurang
Total		84	100,0	

Berdasarkan kecenderungan variabel prestasi belajar afektif di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Afektif

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 4 tersebut kecenderungan variabel prestasi belajar afektif pada kategori baik sebanyak 10 (11,9%). selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 73 (86,9%) sedangkan pada kategori kurang sebanyak 1 (1,2%). Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar prestasi belajar afektif dalam kategori cukup.

d. Variabel Prestasi Belajar Psikomotor

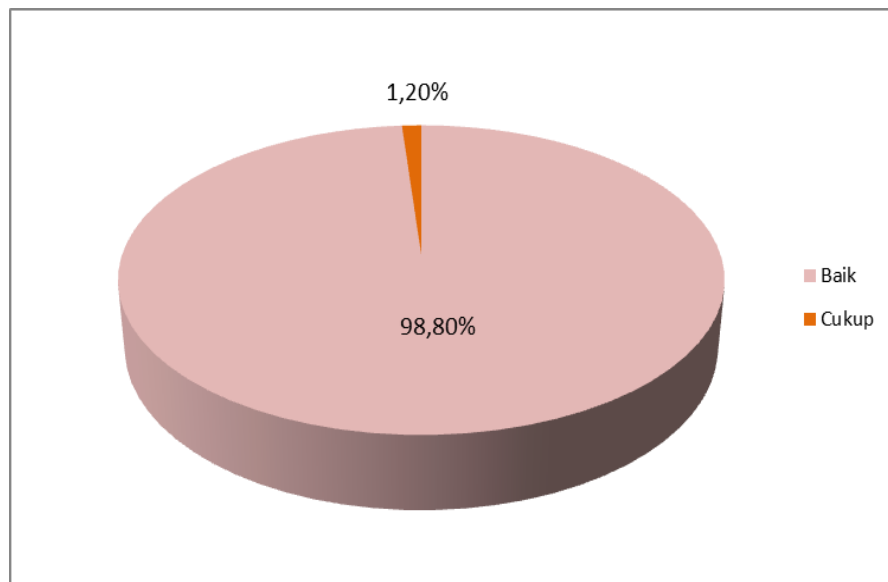
Data prestasi belajar psikomotor diperoleh melalui tes prestasi belajar psikomotor dengan 13 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar psikomotor yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 90.00 dan skor terendah sebesar 63.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 80,25; median 80,00; modus 79,00 dan standar deviasi sebesar 5,59.

Adapun kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 23. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Psikomotor

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 66,67$	83	98,8	Baik
2	33,33 -66,67	1	1,2	Cukup
3	$< 33,33$	0	0,0	Kurang
Total		84	100,0	

Berdasarkan kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Psikomotorik

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 5 tersebut kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor pada kategori baik sebanyak 83 (98,8%), sedangkan pada kategori

cukup sebanyak 1 (1,2%). Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar psikomotor dalam kategori baik.

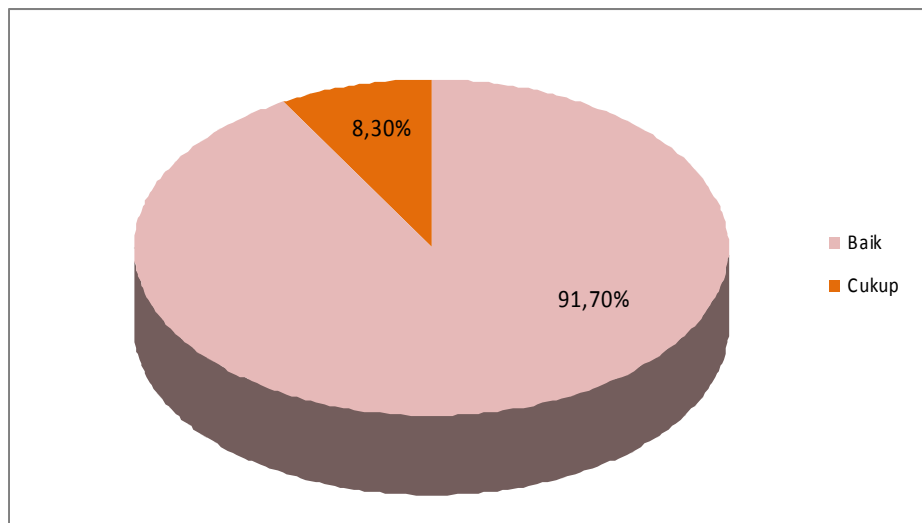
e. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh melalui skor rata-rata prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 83.00 dan skor terendah sebesar 63.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 72,45; median 72.00; modus 74.00 dan standar deviasi sebesar 4,34. Selanjutnya tabel kecenderungan variabel prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Siswa

: No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 66,67$	77	91,3	Baik
2	33,33 -66,67	7	8,3	Cukup
3	$< 33,33$	0	0,0	Kurang
Total		84	100,0	

Berdasarkan kecenderungan variabel prestasi belajar siswa di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa sebagian besar pada kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%). Sedangkan kecenderungan variabel prestasi belajar siswa pada kategori cukup sebanyak 7 siswa (8,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelas X SMK N 6 Yogyakarta dalam kategori baik.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Hasil analisis setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang hasilnya variabel linier, dan tidak terjadi multikolinieritas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan

korelasi

product

moment.

hipotesis

Variabel	r-hit	r-tab	Sig.
Motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y)	0,504	0,217	0,000

Pengujian

dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan Pada di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 25. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,504 > 0,213$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dari nilai lebih besar dari r tabel ($0,504 > 0,213$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, mayoritas kecenderungan variabel motivasi belajar siswa Kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam kategori cukup sebanyak 57 siswa (67,9%) dan kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%). Sementara kecenderungan prestasi belajar sebagian besar juga dalam kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%), dan pada kategori cukup sebanyak 7 siswa (8,3%).

Prestasi belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2008: 147) bahwa pengukuran prestasi belajar berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan/ atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif pada kategori baik sebanyak 81 (96,4%) dan kategori cukup sebanyak 3 (3,6%). Kemudian kecenderungan variabel prestasi belajar afektif pada kategori cukup sebanyak 73 (86,9%), kategori baik sebanyak 10 (11,9%), kategori kurang sebanyak 1 (1,2 %), sementara kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor pada kategori baik sebanyak 83 (98,9%) dan kategori cukup sebanyak 1 (1,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (1998: 56) bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal (dalam

diri siswa) yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Edi Sutarto (2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa timbul dari dalam diri siswa berupa faktor kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan daya pendorong siswa untuk melakukan sesuatu atau disebut juga dengan semangat. Seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maka akan memperoleh prestasi yang baik, karena dengan motivasi yang tinggi siswa mempunyai keinginan supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mendapat prestasi yang baik pula.

Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yang berupa motivasi. Motivasi menimbulkan rangsangan kemampuan siswa untuk bertindak khususnya dalam hal belajar yang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan diri siswa sehingga motivasi berpengaruh besar pada kegiatan belajar untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Ada banyak bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Menurut Sardiman (1996: 91) bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: 1) memberikan angka, 2) hadiah, 3) saingan/ kompetisi, 4) *ego-involvement*, 5) memberikan ulangan, 6) mengetahui hasil, 7) pujian, 8) hukuman, 9) hasrat untuk belajar, 10) minat. Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama adalah untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemudian menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Selain itu, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian yang berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Sebaliknya hukuman merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Hasrat untuk belajar juga penting sebab hasrat untuk belajar berarti pada siswa itu memang ada motivasi untuk belajar. Motivasi sangat erat hubungannya

dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Semakin baik motivasi belajar siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan, maka akan semakin baik prestasi belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 57 siswa (67,9%), kemudian kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%), dan sisanya pada kategori kurang (0,0%).
2. Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK N 6 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%), kecenderungan prestasi belajar kognitif pada kategori baik sebanyak 81 (96,4%), kecenderungan prestasi belajar afektif pada kategori cukup sebanyak 73 (86,9%) dan kecenderungan prestasi belajar psikomotor pada kategori baik sebanyak 83 (98,8%).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,504 > 0,213$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan hendaknya guru dalam mengajar menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif. Misalnya menggunakan media video yang menayangkan demo memasak dengan teknik memasak yang baik dan benar.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya dikaitkan dengan pemberian *reward*, faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan cara belajar serta disiplin belajar, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abna Hidayati. (2009). *Eksistensi SMK Dipersimpangan Jalan* <http://groups.pendidikan.com/group/pendidikan/message/3393>. Diakses 25 Januari 2013.
- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. (2010). *Kualitas Pendidikan Indonesia Didunia Internasional* <http://korananakindonesia.wordpress.com>. Diakses 27 Juni 2010.
- Arul. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Waktu Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. <http://one.indoskripsi.com>. Diakses 25 Januari 2013.
- Asmawi Zainul dan Noehi Nasoetion. (1997). *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dali, S Naga. (1992). *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Gunadarma.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Manual Item and Test Analysis (iteman)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian.
- Depdikbud. (1999). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Dikmenum.
- Didin Mukodim, Ritandryono, Harumi Ratna Sita. (2004). *Penerapan Kesenjangan Dan Kecenderungan Internet Addiction Disorder Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Gunadarma*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Edi Sutarto. (2008). *Moving Class Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar* http://386_m0vingclass.pdf. Diakses 25 Januari 2013.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan*. Yogyakarta : UNY press.

- Erma Kurniawan. (2006). *Hubungan Prestasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SKMN 2 Godean tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Teknik Boga FT UNY.
- Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madonat. (2008). *Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Karangnom Klaten*. <http://one.indoskripsi.com>. Diakses 10 September 2009.
- Mufti Rohman Aziz. (2007). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. FISE UNY.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Anani. (2007). *Hubungan Iklim Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Keahlian Tata Boga SMK Se-daerah Istimewa Yogyakarta* Skripsi Teknik Boga FT UNY.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta . PT. Bumi Aksara.
- Prihastuti Ekawatiningsih, Kokom Komariyah, Sutriyati Purwanti. (2008) *Restoran jilid 1*. Yogyakarta.
- Saifudin Aswar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman, (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press.

- _____. (1996). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1998). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumadi Suryabrata. (1999). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sutrisno Hadi, (2004). *Metodologi Reserch Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umi Nurhayati. (2006). *Hubungan Prestasi Belajar Program Produktif dan Rasa Percaya Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja Peserta Diklat Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMKN 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Teknik Boga FT UNY.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Uji Coba Penelitian

Kepada

Yth. Siswa Kelas X Jasa Boga 3

SMK N 6 Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan kerendahan hati saya memohon bantuan adik - adik kelas X Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta untuk meluangkan waktu guna mengisi kuisisioner penelitian saya yang berjudul : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PERSIAPAN PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA.**

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran melakukan persiapan pengolahan. Kuisisioner ini dimaksudkan hanya untuk mengumpulkan data, oleh karena itu saya sangat mengharapkan jawaban adik- adik sejujur- jujurnya sesuai dengan kondisi adik- adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik- adik berikan tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas bantuan dan perhatian adik- adik, saya ucapkan terima kasih. Wasalamualailum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2013

Peneliti,

Nur Amaliya

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pengalaman anda secara jujur dan berdasarkan atau kondisi atau keadaan sebenarnya, dengan memberi tanda centang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Keterangan :

SS = Sering Sekali

S = Sering

JS = Jarang Sekali

TP = Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	SS	S	JS	TP
1.	Di rumah saya selalu belajar materi MPP setiap hari				
2.	Minimal saya belajar materi di rumah selama 1 jam				
3.	Saya belajar pelajaran MPP di rumah ketika akan ujian saja				
4.	Saya belajar MPP di rumah ketika di suruh belajar saja				

5.	Bertanya kepada orang tua atau saudara ketika ada pelajaran MPP yang tidak dimengerti.				
6.	Setelah pulang dari sekolah, saya langsung membaca kembali pelajaran MPP yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya menonton acara TV yang ada hubungannya dengan tata boga untuk menambah pengetahuan saya tentang tata boga.				
8.	Membaca buku dan majalah yang ada kaitannya dengan tata boga.				
9.	Saya akan mendengarkan guru sebelum praktek MPP dimulai				
10.	Saya membuat tertib kerja sebelum pelajaran praktek MMP di dapur				
11.	Saya bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas				
12.	Saya mempelajari <i>job sheet</i> MPP sebelum pelajaran praktek				
13.	Saya mencari referensi buku-buku yang ada kaitannya dengan pelajaran MPP yang akan dipraktikkan				
14.	Tidak pernah mempelajari <i>job sheet</i> MPP, lebih suka mengandalkan teman yang lebih pandai				
15.	Saya memperhatikan penjelasan guru walaupun sebelum praktek MPP dimulai				
16.	Saya bertanya kepada guru ketika ada hal yang kurang jelas sebelum praktek MPP dimulai				
17.	Apabila praktek MPP saya disekolah gagal, saya mencobanya lagi di rumah				
18.	Saya senang bila ada orang yang menilai atau memberi komentar mengenai hasil praktek MPP saya walaupun kurang mengesankan.				
19.	Saya akan membantu teman yang meminta bantuan ketika praktek MPP selama tidak pengembalian nilai				
20.	Saya membaca buku pelajaran MPP bila ada jam kosong				

21.	Sebelum praktek MPP dimulai saya akan melakukan persiapan semaksimal mungkin				
22.	Saya mengerjakan PR pelajaran MPP yang diberikan guru				
23.	Apabila ada tugas kelompok MPP, saya tidak ikut mengerjakannya				
24.	Saya mengumpulkan tugas MPP dengan tepat waktu				
25.	Ketika saya kesulitan mengerjakan PR mata pelajaran MPP, saya membaca buku-buku di perpustakaan untuk menemukan jawabannya				
26.	Saya akan mengerjakan soal-soal PR mata pelajaran MPP sendiri walaupun soalnya agak sulit				
27.	Saya berupaya menduduki rangking 10 besar di kelas				
28.	Saya mengikuti lomba-lomba yang ada kaitannya dengan jurusan tata boga				
29.	Saya tidak puas walaupun semua mata pelajaran mendapat nilai baik.				
30.	Saya masuk sekolah setiap hari				
31.	Saya tiba di sekolah sebelum jam pelajaran pertama dimulai				
32.	Saya memakai seragam praktek ketika praktek MPP				
33.	Ketika praktek MPP saya sering menemukan kesulitan				
34.	Ketika saya menemukan kesulitan dalam praktek MPP, saya berusaha untuk menemukan masalah sendiri.				
35.	Tidak memakai sepatu hak tinggi ketika praktek MPP				
36.	Saya sering mendapat nilai baik dalam praktek MPP				
37.	Saya merasa senang jika nilai MPP saya baik				
38.	Ketika nilai MPP saya sudah baik, maka saya akan mempertahankan agar nilai saya tetap baik				
39.	Saya merasa senang jika hasil praktek MPP yang saya buat disukai oleh konsumen (pembeli)				

40.	Hasil praktek MPP selalu habis terjual				
-----	--	--	--	--	--

INSTRUMEN TES KOGNITIF

Nama Lengkap :

No. absen :

Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pengetahuan anda secara jujur dan berdasarkan atas kondisi atau keadaan sebenarnya, dengan memberi tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

1. Pengertian dari peralatan dapur adalah
 - a. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan makanan
 - b. Peralatan yang tersedia di dapur
 - c. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan makanan dan minuman
 - d. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan minuman
2. Macam-macam peralatan dapur (*kitchen utensils*) dapat diklasifikasikan menurut bahan dasar pembuatannya, kecuali
 - a. Baja
 - b. *Stainless steel*
 - c. Aluminium
 - d. Kertas
3. Peralatan besar (*kitchen equipment*) dapat dikelompokkan menjadi tiga, kecuali...
 - a. Peralatan listrik dan gas
 - b. Peralatan mekanik
 - c. Peralatan non elektrik
 - d. Peralatan tradisional
4. Bagaimana cara mengoperasikan kompor gas yang baik dan benar ...

- a. Memasang *regulator* pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas), menyalakan kop kompor kearah *on* untuk menghidupkan perapian dan *off* untuk mematikan perapian, memastikan tabung berisi gas.
 - b. Memasang *regulator* pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas), menyalakan kompor kearah *on* untuk menghidupkan perapian dan *off* untuk mematikan perapian, memastikan selang *regulator* tidak rusak/ bocor.
 - c. Memasang *regulator* pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas) menyalakan kompor kearah *on* untuk menghidupkan perapian dan *off* untuk mematikan perapian, memastikan kompor gas dalam keadaan baik dan siap pakai.
 - d. Memastikan slang *regulator* tidak rusak/ bocor, memastikan tabung gas, memastikan kompor dalam keadaan baik dan siap pakai, memasang regulator pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas), menyalakan kompor kearah *on* untuk menghidupkan perapian dan *off* untuk mematikan perapian
5. Kompor gas/ perapian memiliki fungsi yaitu
 - a. Sebagai pengantar panas pada alat pengolahan guna proses pematangan bahan makanan.
 - b. Sebagai pengantar panas pada alat pengolahan.
 - c. Sebagai pengantar panas pada bahan makanan.
 - d. Sebagai pengantar panas pada alat pengolahan guna proses pematangan yang maksimal.
 6. Dibawah ini adalah macam-macam teknik pengolahan panas basah, kecuali

a. <i>Boilling</i>	c. <i>Blancing</i>
b. <i>Grilling</i>	d. <i>Steaming</i>
 7. Memasak dengan mencelupkan bahan makanan kedalam cairan mendidih dalam waktu singkat disebut

a. <i>Boilling</i>	c. <i>Simmering</i>
b. <i>Blancing</i>	d. <i>Stewing</i>
 8. Berapa suhu yang digunakan dalam teknik *boiling* adalah ...

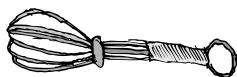
- a. 70° C
 - b. 80° C
 - c. 90° C
 - d. 100° C
9. Memasak bahan makanan dengan uap air panas disebut
- a. *Boilling*
 - b. *Stewing*
 - c. *Steaming*
 - d. *Blancing*
10. Alat yang digunakan untuk meletakkan bahan makanan pada uap air panas disalurkan disekeliling bahan makanan yang sedang dikukus disebut ...
- a. *Steamer*
 - b. *Deep fyer*
 - c. *Boiller*
 - d. *Griller*
11. *Poaching* adalah merebus bahan makanan dibawah titik didih ditandai gerakan air perebus tidak mengeluarkan gelembung udara. Berapa suhu yang digunakan dalam teknik *poaching* tersebut ...
- a. 120° C - 180° C
 - b. 100° C – 120° C
 - c. 95° C – 100° C
 - d. 83° C – 95° C
12. Cairan yang digunakan dalam proses *boiling* adalah sebagai berikut, kecuali ...
- a. Kaldu
 - b. Santan
 - c. Susu
 - d. *Yoghurt*
13. Agar sayuran memiliki warna yang tetap hijau dan segar maka ketika air sudah mendidih, terlebih dahulu ditambahkan dengan salah satu bahan yaitu
- a. Gula pasir
 - b. Garam
 - c. Cuka
 - d. Penyedap rasa
14. Bagaimana agar sayuran tidak mengalami *over cooking* adalah
- a. Dimasukan dalam air panas
 - b. Dimasukan dalam air hangat
 - c. Dimasukan dalam es batu
 - d. Dimasukan dalam air dingin
15. Memasak dengan cara merebus (*boiling*) memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan yang diperoleh pada saat menggunakan teknik *boiling* adalah
- a. Bahan makanan menjadi lebih mudah dicerna.
 - b. Kehilangan vitamin yang mudah larut dalam air.

- c. Makanan terlihat kurang menarik apabila proses perebusan lama karena terjadi perubahan warna.
 - d. Air perebusan terkontaminasi oleh lapisan panci yang dapat larut.
16. Bagaimana kriteria tekstur sayuran yang bagus dengan teknik *blanching* adalah
- a. Keras
 - b. Agak keras
 - c. Hancur
 - d. Agak hancur
17. Apakah yang dimaksud dengan teknik panas kering yaitu ...
- a. Pengantaran panas kering pada makanan melalui api, radiasi, dan metal panas.
 - b. Pengantaran panas basah pada makanan melalui api, radiasi, dan metal panas.
 - c. Pengantaran panas kering pada makanan melalui udara panas, metal panas, radiasi atau lemak panas.
 - d. Pengantaran panas basah pada makanan melalui udara panas, metal panas, radiasi atau lemak panas.
18. Dibawah ini adalah macam-macam teknik pengolahan panas kering. Kecuali.....
- a. *Frying*
 - b. *Grilling*
 - c. *Boiling*
 - d. *Roasting*
19. Menggoreng bahan makanan dengan menggunakan minyak banyak, bahan makanan seluruhnya terendam minyak hingga memperoleh hasil yang *crispy*/kering disebut
- a. *Deep frying*
 - b. *Sautéing*
 - c. *Pan Frying*
 - d. *Baking*
20. Berapakah suhu yang dibutuhkan dalam teknik *grill* adalah
- a. 180° C
 - b. 200° C
 - c. 292° C
 - d. 300° C
21. Mengelola makanan dalam bentuk besar dengan cara memanggang dalam oven dengan menggunakan *roasting pan* dan selama proses pengolahan sesekali dilakukan proses basting. Teknik pengolahan ini disebut
- a. *Baking*
 - b. *Roasting*
 - c. *Stir frying*
 - d. *Pan frying*
22. Mengolah makanan dalam minyak sedikit sambil diaduk-aduk dan dilakukan dengan cara cepat disebut



29. Ada beberapa macam alat yang digunakan dalam teknik *grilling*. Kecuali
- Over heat/ salamander grill*
 - Under fired grill*
 - Contact grill*
 - Atmosphere-pressure steamer*
30. Teknik memasak makanan dalam jumlah sedikit, dengan lemak atau minyak yang dipanaskan terlebih dahulu dalam *pan dangkal* adalah ...
- Pressure frying*
 - Deep frying*
 - Shallow frying*
 - Sauting*
31. Pengolahan *poached egg*, untuk mempertahankan bentuk bahan makanan yang diolah sebaiknya cairan perebus ditambah
- Garam
 - Lada
 - Cuka
 - Margarine*
32. Pengolahan *braised beef*, sebaiknya *sauce pot* supaya daging dalam potongan besar cepat empuk.
- Dimasukkan kedalam oven
 - Menggunakan yang besar
 - Dibuka
 - Ditutup
33. Pengolahan *raw boiled egg* membutuhkan waktu selama menit setelah dimasukkan kedalam air mendidih.
- 3
 - 5
 - 8
 - 10
34. Cara merebus pasta, sebaiknya
- Direbus pada air yang belum mendidih

- b. Selama merebus ditutup
 - c. Pasta setelah matang tidak harus *direfresh*
 - d. Air tambah minyak goreng dan tidak diaduk selama proses pengolahan
35. Bahan makanan yang telah *dimarinade* dilapisi dengan tepung kering (terigu/maizena) dan digoreng dalam minyak banyak, disebut
- a. *English style*
 - b. *French style*
 - c. *American style*
 - d. *Kontinental style*
36. Tujuan teknik *poaching* adalah
- a. Mempertahankan bentuk pada bahan makanan yang diolah karena teksturnya yang lembut
 - b. Mengeluarkan zat ekstraktif
 - c. Membuat lunak secara cepat bahan yang diolah
 - d. Mematangkan bahan makanan dengan api kecil dan lama
37. Peralatan yang bergerigi, seperti : *grater*, harus selalu dibersihkan dengan
- a. Air panas
 - b. Dioles minyak goreng
 - c. Sikat halus setelah dipakai
 - d. Sikat kasar untuk membersihkan kotoran
38. Syarat/ prinsip dasar teknik *simmering*, adalah
- a. Alat perebus boleh ditutup, setelah mendidih api dikecilkan tutup dibuka
 - b. Selama proses *simmering* bahan makanan harus seluruhnya tercelup oleh cairan
 - c. Semua buih atau kotoran yang diatas permukaan cairan dibuang
 - d. Gelembung air memecah dipermukaan secara cepat
39. Alat bantu pengolahan dibawah ini dinamakan



- a. *Ladle*
 - b. *Frying spatula*
 - c. *Ballon wisk*
 - d. *Mixing bowl*
40. Syarat/ prinsip dasar teknik *deep frying*, adalah
- a. Memakai minyak goreng berbentuk cair

- b. Selama menggoreng, bahan makanan tidak harus terendam seluruhnya oleh minyak tergantung dari besar kecilnya bahan
- c. Suhu minyak harus panas
- d. Menggunakan api besar saat menggoreng

Instrumen Penelitian

Kepada

Yth. Siswa Kelas X JB 1 dan X JB 2

SMK N 6 Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan kerendahan hati saya memohon bantuan adik - adik kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon untuk meluangkan waktu guna mengisi kuisisioner penelitian saya yang berjudul : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PERSIAPAN PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA.**

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga terhadap minat berwirausaha. Kuisisioner ini dimaksudkan hanya untuk mengumpulkan data, oleh karena itu saya sangat mengharapkan jawaban adik- adik sejujur- jujurnya sesuai dengan kondisi adik- adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik- adik berikan tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas bantuan dan perhatian adik- adik, saya ucapkan terima kasih. Wasalamualailum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2013

Peneliti,

Nur Amaliya

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pengalaman anda secara jujur dan berdasarkan atau kondisi atau keadaan sebenarnya, dengan memberi tanda centang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Keterangan :

SS = Sering Sekali

S = Sering

JS = Jarang Sekali

TP = Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	SS	S	JS	TP
1.	Di rumah saya selalu belajar materi MPP setiap hari				
2.	Minimal saya belajar materi di rumah selama 1 jam				
3.	Saya belajar MPP di rumah ketika di suruh belajar saja				
4.	Bertanya kepada orang tua atau saudara ketika ada pelajaran MPP yang tidak dimengerti.				
5.	Setelah pulang dari sekolah, saya langsung membaca kembali pelajaran MPP yang diberikan oleh guru.				
6.	Saya menonton acara TV yang ada hubungannya dengan tata boga untuk menambah pengetahuan saya tentang tata boga.				
7.	Membaca buku dan majalah yang ada kaitannya dengan tata boga.				
8.	Saya akan mendengarkan guru sebelum praktek MPP dimulai				
9.	Saya membuat tertib kerja sebelum pelajaran praktek MMP di dapur				

10.	Saya bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas				
11.	Saya mencari referensi buku-buku yang ada kaitannya dengan pelajaran MPP yang akan dipraktekkan				
12.	Tidak pernah mempelajari <i>job sheet</i> MPP, lebih suka mengandalkan teman yang lebih pandai				
13.	Saya memperhatikan penjelasan guru walaupun sebelum praktek MPP dimulai				
14.	Saya bertanya kepada guru ketika ada hal yang kurang jelas sebelum praktek MPP dimulai				
15.	Apabila praktek MPP saya disekolah gagal, saya mencobanya lagi di rumah				
16.	Saya senang bila ada orang yang menilai atau memberi komentar mengenai hasil praktek MPP saya walaupun kurang mengesankan.				
17.	Saya membaca buku pelajaran MPP bila ada jam kosong				
18.	Sebelum praktek MPP dimulai saya akan melakukan persiapan semaksimal mungkin				
19.	Saya mengerjakan PR pelajaran MPP yang diberikan guru				
20.	Apabila ada tugas kelompok MPP, saya tidak ikut mengerjakannya				
21.	Saya mengumpulkan tugas MPP dengan tepat waktu				
22.	Ketika saya kesulitan mengerjakan PR mata pelajaran MPP, saya membaca buku-buku di perpustakaan untuk menemukan jawabannya				
23.	Saya akan mengerjakan soal-soal PR mata pelajaran MPP sendiri walaupun soalnya agak sulit				
24.	Saya berupaya menduduki rangking 10 besar di kelas				
25.	Saya mengikuti lomba-lomba yang ada kaitannya dengan jurusan tata boga				
26.	Saya tidak puas walaupun semua mata pelajaran				

	mendapat nilai baik.				
27.	Saya masuk sekolah setiap hari				
28.	Saya tiba di sekolah sebelum jam pelajaran pertama dimulai				
29.	Saya memakai seragam praktek ketika praktek MPP				
30.	Ketika praktek MPP saya sering menemukan kesulitan				
31.	Ketika saya menemukan kesulitan dalam praktek MPP, saya berusaha untuk menemukan masalah sendiri.				
32.	Tidak memakai sepatu hak tinggi ketika praktek MPP				
33.	Saya sering mendapat nilai baik dalam praktek MPP				
34.	Saya merasa senang jika nilai MPP saya baik				
35.	Ketika nilai MPP saya sudah baik, maka saya akan mempertahankan agar nilai saya tetap baik				
36.	Saya merasa senang jika hasil praktek MPP yang saya buat disukai oleh konsumen (pembeli)				
37.	Hasil praktek MPP selalu habis terjual				

LAMPIRAN 2.

DATA UJI COBA DAN

INSTRUMEN TES KOGNITIF

Nama Lengkap :

No. absen :

Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pengetahuan anda secara jujur dan berdasarkan atas kondisi atau keadaan sebenarnya, dengan memberi tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

1. Pengertian dari peralatan dapur adalah
 - b. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan makanan
 - c. Peralatan yang tersedia di dapur
 - d. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan makanan dan minuman
 - e. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan minuman
2. Macam-macam peralatan dapur (*kitchen utensils*) dapat diklasifikasikan menurut bahan dasar pembuatannya, kecuali
 - a. Baja
 - c. Aluminium
 - b. *Stainless steel*
 - d. Kertas
3. Peralatan besar (*kitchen equipment*) dapat dikelompokkan menjadi tiga, kecuali...
 - a. Peralatan listrik dan gas
 - c. Peralatan non elektrik
 - b. Peralatan mekanik
 - d. Peralatan tradisional
4. Kompor gas/ perapian memiliki fungsi yaitu
 - a. Sebagai pengantar panas pada alat pengolahan guna proses pematangan bahan makanan.
 - b. Sebagai pengantar panas pada alat pengolahan.
 - c. Sebagai pengantar panas pada bahan makanan.

- d. Sebagai pengantar panas pada alat pengolahan guna proses pematangan yang maksimal.
5. Dibawah ini adalah macam-macam teknik pengolahan panas basah, kecuali
- Boilling*
 - Grilling*
 - Blancing*
 - Steaming*
6. Memasak dengan mencelupkan bahan makanan kedalam cairan mendidih dalam waktu singkat disebut
- Boilling*
 - Blancing*
 - Simmering*
 - Stewing*
7. Berapa suhu yang digunakan dalam teknik *boiling* adalah ...
- 70° C
 - 80° C
 - 90° C
 - 100° C
8. Memasak bahan makanan dengan uap air panas disebut
- Boilling*
 - Stewing*
 - Steaming*
 - Blancing*
9. Alat yang digunakan untuk meletakkan bahan makanan pada uap air panas disalurkan disekeliling bahan makanan yang sedang dikukus disebut ...
- Steamer*
 - Deep fryer*
 - Boiller*
 - Griller*
10. *Poaching* adalah merebus bahan makanan dibawah titik didih ditandai gerakan air perebus tidak mengeluarkan gelembung udara. Berapa suhu yang digunakan dalam teknik *poaching* tersebut ...
- 120° C - 180° C
 - 100° C – 120° C
 - 95° C – 100° C
 - 83° C – 95° C
11. Cairan yang digunakan dalam proses *boiling* adalah sebagai berikut, kecuali ...
- Kaldu
 - Santan
 - Susu
 - Yoghurt*
12. Agar sayuran memiliki warna yang tetap hijau dan segar maka ketika air sudah mendidih, terlebih dahulu ditambahkan dengan salah satu bahan yaitu
- Gula pasir
 - Garam
 - Cuka
 - Penyedap rasa

13. Bagaimana agar sayuran tidak mengalami *over cooking* adalah
 - a. Dimasukan dalam air panas
 - b. Dimasukan dalam air hangat
 - c. Dimasukan dalam es batu
 - d. Dimasukan dalam air dingin
14. Memasak dengan cara merebus (*boiling*) memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan yang diperoleh pada saat menggunakan teknik *boiling* adalah
 - a. Bahan makanan menjadi lebih mudah dicerna.
 - b. Kehilangan vitamin yang mudah larut dalam air.
 - c. Makanan terlihat kurang menarik apabila proses perebusan lama karena terjadi perubahan warna.
 - d. Air perebusan terkontaminasi oleh lapisan panci yang dapat larut.
15. Bagaimana kriteria tekstur sayuran yang bagus dengan teknik *blancing* adalah
 - a. Keras
 - b. Agak keras
 - c. Hancur
 - d. Agak hancur
16. Apakah yang dimaksud dengan teknik panas kering yaitu ...
 - a. Pengantaran panas kering pada makanan melalui api, radiasi, dan metal panas.
 - b. Pengantaran panas basah pada makanan melalui api, radiasi, dan metal panas.
 - c. Pengantaran panas kering pada makanan melalui udara panas, metal panas, radiasi atau lemak panas.
 - d. Pengantaran panas basah pada makanan melalui udara panas, metal panas, tradiasi atau lemak panas.
17. Dibawah ini adalah macam-macam teknik pengolahan panas kering. Kecuali.....
 - a. *Frying*
 - b. *Grilling*
 - c. *Boiling*
 - d. *Roasting*
18. Menggoreng bahan makanan dengan menggunakan minyak banyak, bahan makanan seluruhnya terendam minyak hingga memperoleh hasil yang *crispy*/kering disebut
 - a. *Deep frying*
 - b. *Sautéing*
 - c. *Pan Frying*
 - d. *Baking*
19. Berapakah suhu yang dibutuhkan dalam teknik *grill* adalah

- a. 180° C
- b. 200° C
- c. 292° C
- d. 300° C

20. Mengelola makanan dalam bentuk besar dengan cara memanggang dalam oven dengan menggunakan *reasting pan* dan selama proses pengolahan sesekali dilakukan proses basting. Teknik pengolahan ini disebut

- a. *Baking*
- b. *Roasting*
- c. *Stir frying*
- d. *Pan frying*

21. Mengolah makanan dalam minyak sedikit sambil diaduk-aduk dan dilakukan dengan cara cepat disebut

- a. *Deep frying*
- b. *Pan frying*
- c. *Sauteing*
- d. *Stir frying*

22. *Baking* adalah memasak makanan dengan menggunakan panas udara yang mengitarinya. Alat yang digunakan dalam teknik *baking* adalah

- a. *Broiler*
- b. *Microwave oven*
- c. *Griller*
- d. *Roaster*

23. Bahan makanan yang dapat menggunakan teknik *griller* adalah sebagai berikut, kecuali

- a. Daging
- b. Ikan
- c. Ayam
- d. Sayuran

24. Hidangan yang menggunakan teknik olah *roasting* adalah

- a. *Roast chicken grandmere*
- b. *Black papper steak*
- c. *Scoth egg*
- d. *Chicken sauté chasseur*

25. Alat yang digunakan dalam teknik olah *boiling* adalah

- a. *Bratt Pan*
- b. *Boilling pan*
- c. *Deep frying*
- d. *Fryer*

26. Gambar dibawah ini adalah alat yang digunakan dalam teknik



- a. *Boiling*
- b. *Blancing*
- c. *Steaming*
- d. *Simmering*

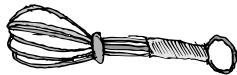
27. Gambar di bawah ini adalah alat yang digunakan dalam teknik panas kering, kecuali



28. Ada beberapa macam alat yang digunakan dalam teknik *grilling*. Kecuali

- a. *Over heat/ salamander grill*
- b. *Under fired grill*
- c. *Contact grill*
- d. *Atmosphere-pressure steamer*

- b. Mengeluarkan zat ekstraktif
 - c. Membuat lunak secara cepat bahan yang diolah
 - d. Mematangkan bahan makanan dengan api kecil dan lama
36. Syarat/ prinsip dasar teknik *simmering*, adalah
- a. Alat perebus boleh ditutup, setelah mendidih api dikecilkan tutup dibuka
 - b. Selama proses *simmering* bahan makanan harus seluruhnya tercelup oleh cairan
 - c. Semua buih atau kotoran yang diatas permukaan cairan dibuang
 - d. Gelembung air memecah dipermukaan secara cepat
37. Alat bantu pengolahan dibawah ini dinamakan



- a. *Ladle*
 - b. *Frying spatula*
 - c. *Ballon wisk*
 - d. *Mixing bowl*
38. Syarat/ prinsip dasar teknik *deep frying*, adalah
- a. Memakai minyak goreng berbentuk cair
 - b. Selama menggoreng, bahan makanan tidak harus terendam seluruhnya oleh minyak tergantung dari besar kecilnya bahan
 - c. Suhu minyak harus panas
 - d. Menggunakan api besar saat menggoreng

LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF

Nama :

No. absen :

Berikan tanda (V) pada skor yang sesuai dengan hasil observasi pada siswa.

No.	Jenis/ Aspek Sikap	Deskripsi standar pencapaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Disiplin	a. Teliti dan cermat dalam melakukan pekerjaan mengoperasikan peralatan pengolahan dengan mengingat K3					
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah					
		c. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering					

2.	Mandiri	a. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah					
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering					
3.	Kerja keras	a. Teliti dan cermat dalam melakukan pekerjaan mengoperasikan peralatan pengolahan dengan mengingat K3					
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah					
		c. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering					
4.	Tanggung jawab	a. Teliti dan cermat dalam melakukan pekerjaan mengoperasikan peralatan pengolahan dengan mengingat K3					
		b. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas basah					
		c. Melakukan pekerjaan mengolah bahan makanan sesuai metode dasar panas kering					

Keterangan :

Skor 1 : Sangat jarang

Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Kadang-kadang

Skor 4 : Sering

Skor 5 : Selalu

LEMBAR OBSERVASI ASPEK PSIKOMOTOR

Nama :

No. absen :

No	Komponen/ Sub Komponen Penilaian	Skor Nilai														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	Persiapan (25%)															
	a. Persiapan pribadi (kelengkapan pakaian kerja) b. Pembuatan Format Kegiatan /belajar c. Persiapan alat d. Persiapan ruang Praktek															
2.	Proses (40%)															
	a. Menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan b. Mengoperasikan kompor gas c. Menggunakan metode dasar memasak d. Menerapkan K3 dalam pengolahan makanan															
3.	Hasil Kerja (40%)															
	a. Menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan b. Mengoperasikan kompor gas c. Menggunakan metode dasar memasak d. Menerapkan K3 dalam															

	pengolahan makanan																	
4.	Waktu (15%)																	
	Waktu penyelesaian praktek																	
	Jumlah Skor																	

DESKRIPSI PENILAIAN

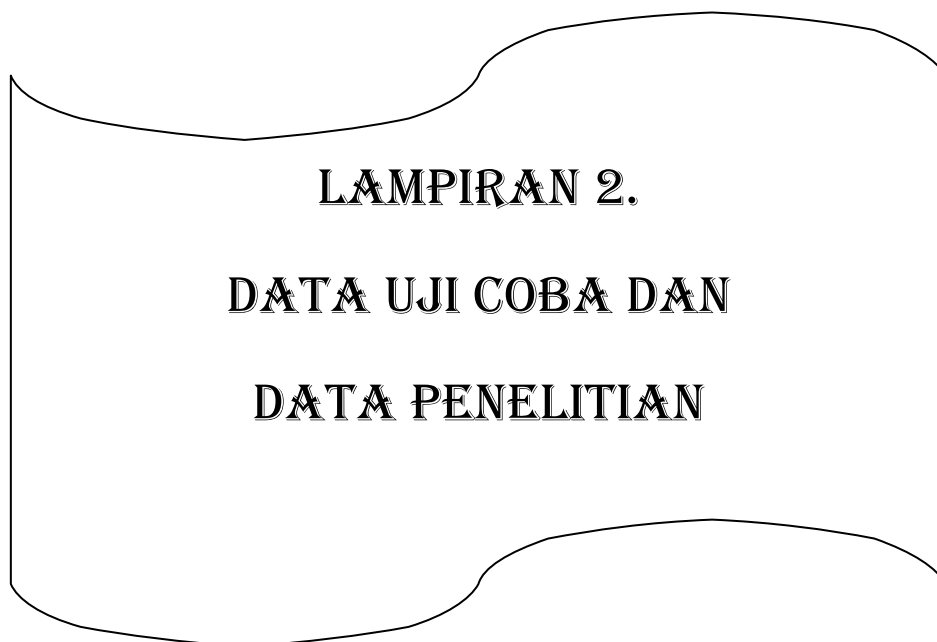
No.	Komponen/ Sub Komponen Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
1.	Persiapan		
	a. Persiapan pribadi (kelengkapan pakaian kerja)	1. Pakaian kerja lengkap meliputi : kerpas, jas praktek, apron, celana hitam, sepatu bersol karet, lap kerja.	5
		2. Pakaian kerja kurang lengkap meliputi : kerpas, jas praktek, apron, celana hitam, sepatu bersol karet, lap kerja (ada yang tidak dipakai 1 macam)	3
		3. Pakaian kerja tidak lengkap meliputi : kerpas, jas praktek, apron, celana hitam, sepatu bersol karet, lap kerja (ada yang tidak dipakai salah 2 sampai 3 macam)	1
	b. Pembuatan Format Kegiatan Belajar	1. Format kegiatan belajar diisi lengkap, meliputi data siswa, nama alat, bahan dasar alat, cara operasional, cara merawat dan cara menyimpan.	5
		2. Format kegiatan belajar kurang lengkap meliputi data siswa, nama alat, bahan dasar alat, cara operasional, cara merawat dan cara menyimpan.(ada kolom yang tidak diisi).	3
		3. Format kegiatan belajar tidak lengkap meliputi data siswa, nama alat, bahan dasar alat, cara operasional, cara merawat dan cara	1

		menyimpan.(ada kolom yang tidak kurang).	
	c. Persiapan Alat	1. Peralatan disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya, ditata dalam nampan secara rapi.	5
		2. Peralatan disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya, tidak ditata dalam nampan secara rapi.	3
		3. Peralatan disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan tidak digunakan sesuai dengan fungsinya, ditata dalam nampan secara rapih	1
	d. Persiapan ruang praktek	1. Ruangan disiapkan dalam keadaan rapih, dan bersih (peralatan tertata rapi dan ruangan bersih).	5
		2. Ruangan disiapkan dalam keadaan kurang rapih dan bersih (ada salah satu yang kurang rapi dan kurang bersih)	3
		3. Ruangan disiapkan dalam keadaan kurang rapih, dan kurang bersih (jika ruangan tidak rapi dan tidak bersih)	1
2.	Proses		
	a. Menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan	1. Menyiapkan peralatan dasar memasak seperti : wajan, sutil, saringan minyak, panci, dandang, cobek dan muntu, talenan, pisau, kom, nampan.(semua peralatan sudah disiapkan)	10
		2. Menyiapkan peralatan dasar memasak seperti : wajan, sutil, saringan minyak, panci, dandang, cobek dan muntu, talenan, pisau, kom, nampan (ada salah satu peralatan yang tidak ada)	8
		3. Menyiapkan peralatan dasar memasak seperti : wajan, sutil, saringan minyak, panci, dandang, cobek dan muntu, talenan, pisau, kom, nampan (ada 2 sampai 3 macam barang yang tidak ada).	6
	b. Mengoperasikan kompor gas	1. Mengoperasikan kompor gas dengan sistematis antara lain : memastikan slang <i>regulator</i> tidak rusak/ bocor, memastikan tabung gas, memastikan kompor dalam keadaan baik dan siap pakai, memasang regulator pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas), menyalakan kompor kearah <i>on</i> untuk menghidupkan perapian dan <i>off</i> untuk mematikan perapian. (semua prosedur	10

		dijalankan)	
		2. Mengoperasikan kompor gas kurang sistematis antara lain : memastikan slang <i>regulator</i> tidak rusak/ bocor, memastikan tabung gas, memastikan kompor dalam keadaan baik dan siap pakai, memasang regulator pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas), menyalakan kompor kearah <i>on</i> untuk menghidupkan perapian dan <i>off</i> untuk mematikan perapian. (ada salah satu prosedur yang tidak dilalanjutkan)	8
		3. Mengoperasikan kompor gas dengan sistematis antara lain : memastikan slang <i>regulator</i> tidak rusak/ bocor, memastikan tabung gas, memastikan kompor dalam keadaan baik dan siap pakai, memasang regulator pada tabung gas dengan tepat (ditandai dengan tidak terciumnya bau gas), menyalakan kompor kearah <i>on</i> untuk menghidupkan perapian dan <i>off</i> untuk mematikan perapian. (ada 2–3 prosedur yang tidak dijalankan).	8
c. Menggunakan metode dasar memasak teknik basah panas bash dan panas kering		1. Mengetahui dan menggunakan praktek sesuai dengan prinsip dasar <i>boiling, steaming, bleancing, sauting, deep frying</i> . (melaksanakan 5 macam metode memasak sesuai dengan prinsip dasar).	10
		2. Mengetahui dan menggunakan praktek sesuai dengan prinsip dasar <i>boiling, steaming, bleancing, sauting, deep frying</i> . (melaksanakan 4 macam metode memasak sesuai dengan prinsip dasar).	8
		3. Mengetahui dan menggunakan praktek sesuai dengan prinsip dasar <i>boiling, steaming, bleancing, sauting, deep frying</i> . (melaksanakan 2-3 macam metode memasak sesuai dengan prinsip dasar).	6
d. Menerapkan K3 dalam operasional peralatan		1. Bekerja secara sistematis, efisien, efektif, sikap tidak tergesa-gesa, tidak bingung, tidak khilaf, menerapkan SOP peralatan.	10
		2. Bekerja secara sistematis, efisien, sikap tidak tergesa-gesa, tidak bingung, tidak khilaf, menerapkan SOP peralatan.	8
		3. Bekerja secara sistematis, sikap tidak tergesa-gesa, tidak bingung, tidak khilaf, menerapkan	6

		SOP peralatan.	
3.	Hasil Kerja		
	a. Menyiapkan alat pengolahan sesuai kebutuhan	1. Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya memasak seperti : wajan, sutil, saringan minyak, panci, dandang, cobek dan muntu, talenan, pisau, kom, nampan.(semua peralatan digunakan dengan fungsinya).	5
		2. Menyiapkan peralatan memasak seperti : wajan, sutil, saringan minyak, panci, dandang, cobek dan muntu, talenan, pisau, kom, nampan.(ada berapa peralatan yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya).	3
		3. Menyiapkan peralatan dasar memasak seperti : wajan, sutil, saringan minyak, panci, dandang, cobek dan muntu, talenan, pisau, kom, nampan.(semua peralatan tidak digunakan sesuai dengan fungsinya).	1
	b. Mengoperasikan kompor gas	1. Memastikan kompos gas sudah <i>off</i> , bersihkan kompor dengan lap basah dan kering, dan lepas <i>regulator</i> . (semua posedur dilaksanakan dengan baik).	5
		2. Memasttikan kompos gas sudah <i>off</i> , bersihkan kompor dengan lap basah dan kering, dan lepas <i>regulator</i> . (ada beberapa posedur yang tidak dilaksanakan dengan baik).	3
		3. Memasttikan kompos gas sudah <i>off</i> , bersihkan kompor dengan lap basah dan kering, dan lepas <i>regulator</i> . (tidak melaksanakannya)..	1
	c. Menggunakan metode dasar panas dasah dan panas kering	1. Melaksanakan praktek sesuai dengan prinsip dasar <i>boiling, steaming, bleancing, sauting, deep frying</i> . (melaksanakan sesuai dengan prinsip dasarnya).	10
		2. Melaksanakan praktek sesuai dengan prinsip dasar <i>boiling, steaming, bleancing, sauting, deep frying</i> . (ada beberapa yang tidak disesuaikan prinsip dasarnya).	8
		3. Melaksanakan praktek sesuai dengan prinsip dasar <i>boiling, steaming, bleancing, sauting, deep frying</i> . (semua tidak disesuaikan dengan prinsip dasarnya).	6
	d. Menerapkan K3	1. K3 operasional peralatan diterapkan sesuai prosedur, aman, tertib, lancar, tidak terjadi kendala pada peralatan.	5
		2. K3 operasional peralatan diterapkan sesuai prosedur, aman, tertib, tidak terjadi kendala	3

		pada peralatan.	
		3. K3 operasional peralatan diterapkan sesuai prosedur, aman tidak terjadi kendala pada peralatan.	1
4.	Waktu		
	Waktu penyelesaian praktek	1. Selesai pada waktu ≤ 160 menit	15
		2. Selesai pada waktu 170 menit	10
		3. Selesai pada waktu 180 menit	5



DATA UJI INSTRUMEN

NO	SKOR JAWABAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4		
2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3		
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3		
4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
8	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
9	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
10	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
11	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
12	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	
13	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

15	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1		
17	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
18	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	
19	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	
20	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	
21	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	
22	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	
23	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4
24	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	

NO	Skor Jawaban Prestasi Belajar Afektif										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5
2	4	3	3	5	3	5	4	4	3	3	4
3	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4
4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3
5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
6	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	4
7	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
9	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
11	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5
12	4	3	3	5	3	5	4	4	3	3	4
13	3	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4
14	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3
15	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
16	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	4
17	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
18	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
19	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5
20	4	3	3	5	3	5	4	4	5	3	5
21	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	5
22	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3
23	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
24	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	4

NO	SKOR JAWABAN PRESTASI BELAJAR PSIKOMOTORIK												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	3	3	5	3	8	8	8	8	3	3	8	3	10
2	3	3	5	3	8	8	8	8	3	5	8	3	15
3	3	3	5	5	8	8	8	8	3	5	10	3	15
4	3	3	5	5	10	8	8	8	5	5	8	3	15
5	3	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15
6	3	3	5	5	10	8	8	8	5	5	8	3	15
7	3	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15
8	5	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15
9	5	5	5	5	10	8	8	8	5	5	10	5	15
10	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
11	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
12	1	1	1	3	6	6	6	6	3	3	6	3	10
13	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
14	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
15	1	3	1	3	6	8	6	6	3	3	6	3	10
16	1	3	3	3	6	8	6	6	3	3	6	3	10

17	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
18	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
19	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
20	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
21	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
22	5	5	5	5	10	10	8	8	5	5	10	5	15
23	1	3	3	3	8	8	6	6	3	3	8	3	10
24	3	3	3	1	8	8	6	6	3	3	8	3	10

DATA PENELITIAN

NO	SKOR JAWABAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR																																					JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	3	2	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	1	4	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	115
2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	4	4	2	2	3	3	1	3	3	110
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	118
4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	3	3	102
5	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	99
6	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	112
7	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	1	4	2	4	3	3	2	4	4	1	4	4	2	4	1	3	2	1	2	4	3	4	3	4	107
8	2	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	114
9	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	106
10	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	3	103
11	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	111
12	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	114
13	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	111

14	3	2	1	1	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	119
15	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	1	3	3	103
16	3	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	107
17	3	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	110
18	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	102
19	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	91
20	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	1	3	3	106
21	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	105
22	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	116
23	2	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	2	3	1	4	2	3	3	3	2	4	4	1	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114
24	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	109
25	2	3	2	1	4	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	2	4	4	1	3	2	3	4	1	1	4	4	4	2	3	4	3	4	106
26	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	106
27	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	1	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	105
28	3	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	1	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	116
29	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	112
30	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	107

31	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
32	2	3	2	1	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	1	3	4	110	
33	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	93	
34	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	101
35	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	107
36	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	111
37	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	119
38	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	4	1	2	4	4	4	2	3	4	3	3	100	
39	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	115	
40	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	107	
41	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	94	
42	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	114	
43	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	114	
44	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	1	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	110	
45	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	113	
46	3	2	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	114	
47	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	1	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	121	

48	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	1	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	114
49	2	3	2	2	1	1	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	101
50	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	114
51	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	1	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	1	4	4	108
52	1	1	4	2	2	2	4	4	4	2	4	1	3	1	3	4	2	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	98
53	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	4	1	2	4	4	4	2	2	4	3	3	99
54	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	3	4	2	3	88
55	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	97
56	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	4	3	4	2	2	4	2	4	94
57	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	107
58	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	108
59	3	3	3	1	2	1	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	112
60	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	114
61	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	102
62	3	2	2	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	1	4	3	4	106
63	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	4	1	2	4	4	4	2	2	4	3	3	99
64	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	107

65	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	102
66	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	89
67	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	109
68	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	107
69	3	2	2	1	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	1	3	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	110
70	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	106	
71	1	2	4	1	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	103	
72	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	97
73	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	114
74	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	1	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	108
75	1	1	4	2	2	2	4	4	4	2	4	1	3	1	3	4	2	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	4	1	4	4	4	4	4	3	2	3	4	98
76	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	99
77	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	88
78	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	97	
79	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	4	3	4	2	2	4	2	4	94	
80	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	107
81	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	108	

82	3	3	3	1	2	1	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	112
83	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	97
84	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	4	3	4	2	2	4	2	4	94

DATA PRESTASI BELAJAR

NO	Prestasi Belajar Kognitif		PRESTASI BELAJAR AFEKTIF													PRESTASI BELAJAR PSIKOMOTORIK													PRESTASI BELAJAR	
	JML	Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	JML		Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13
1	33	87	3	4	3	4	2	3	3	4	5	3	4	38	69	5	3	3	5	10	8	6	8	5	3	6	3	15	80	79
2	27	71	2	5	3	4	2	3	3	2	2	2	2	30	55	3	3	1	5	6	6	6	8	5	5	10	3	10	71	66
3	32	84	5	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	37	67	3	3	5	5	10	8	8	8	5	3	8	5	15	86	79
4	29	76	1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	33	60	5	3	5	5	8	6	8	8	5	5	6	3	15	82	73
5	27	71	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	56	5	3	3	5	8	8	6	8	5	3	10	1	15	80	69
6	29	76	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	5	5	10	8	8	6	3	3	8	5	10	79	74
7	30	79	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	30	55	5	3	5	5	6	8	8	8	5	3	6	5	15	82	72
8	29	76	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	5	5	10	8	8	8	5	3	10	3	15	88	77
9	33	87	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	30	55	1	3	1	1	8	6	8	8	5	5	10	5	15	76	73
10	30	80	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	34	62	3	3	3	3	8	8	6	8	5	3	10	5	15	80	74
11	30	79	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	35	64	5	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15	90	78
12	30	79	1	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	30	55	5	3	5	5	8	6	8	8	5	5	8	3	10	79	71
13	29	76	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	26	47	5	5	5	5	8	8	6	8	3	3	6	3	15	80	68

14	34	89	2	1	2	5	2	2	2	3	2	1	2	24	44	5	3	5	5	10	8	8	6	5	3	10	3	15	86	73
15	30	80	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	26	47	5	3	5	5	6	8	8	8	5	3	6	3	10	75	67
16	29	76	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	24	44	5	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	5	10	87	69
17	29	76	2	5	3	4	2	3	3	2	2	2	2	30	55	5	3	3	5	6	8	6	8	5	5	8	3	15	80	70
18	30	79	2	5	3	4	2	2	3	2	2	2	2	29	53	3	3	1	5	10	8	8	8	5	3	10	1	15	80	71
19	27	70	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	33	60	3	3	5	5	8	8	8	8	5	3	8	5	10	79	70
20	27	70	1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	33	60	5	3	5	5	6	6	6	8	5	3	10	5	15	82	71
21	26	68	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	56	5	3	3	5	10	8	8	8	5	3	10	3	15	86	70
22	34	89	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	5	5	8	6	8	8	5	5	10	5	15	88	81
23	27	71	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	30	55	5	3	5	5	8	8	6	8	5	3	10	5	10	81	69
24	32	84	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	5	5	10	8	8	6	3	5	8	3	10	79	77
25	36	95	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	30	55	1	3	1	1	6	8	8	8	5	5	10	5	10	71	74
26	30	79	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	34	62	3	3	3	3	10	8	8	8	5	5	10	3	10	79	73
27	27	71	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	35	64	5	3	5	5	10	8	6	8	5	5	10	1	15	86	74
28	32	84	1	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	31	56	5	3	5	5	8	10	8	6	5	5	10	5	15	90	77
29	29	76	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2	21	38	5	5	5	5	10	8	6	8	5	5	8	5	15	90	68
30	30	79	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	26	47	5	3	5	5	6	8	6	8	3	3	10	3	15	80	69

31	34	89	1	3	3	5	4	4	4	4	3	3	2	36	65	5	3	5	5	10	8	8	8	5	3	10	5	15	90	81
32	31	82	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	36	65	5	3	5	5	8	8	8	8	5	3	8	5	15	86	78
33	28	74	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	56	5	3	3	5	6	6	6	8	5	3	10	3	10	73	68
34	30	79	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	3	3	1	5	10	8	8	8	5	5	10	3	10	79	75
35	30	79	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	30	55	3	3	5	5	8	6	8	8	5	3	10	3	15	82	72
36	29	76	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	5	5	8	8	6	8	5	5	10	3	15	86	76
37	34	89	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	30	55	5	3	3	5	10	8	8	6	5	5	10	3	10	81	75
38	29	76	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	34	62	5	3	5	5	10	8	8	8	5	3	8	3	10	81	73
39	35	92	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	35	64	5	3	5	5	8	6	8	8	5	5	6	5	15	84	80
40	31	82	1	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	31	56	5	3	5	5	8	8	6	8	5	3	10	3	10	79	72
41	29	76	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	27	49	1	3	1	1	10	8	8	6	5	3	6	1	10	63	63
42	29	76	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	33	60	3	3	3	3	6	8	8	8	3	5	10	5	10	75	70
43	30	79	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	35	64	5	3	5	5	10	8	8	8	5	3	8	5	10	83	75
44	32	84	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	56	5	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15	90	77
45	33	87	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	5	5	5	8	8	8	8	3	3	8	5	15	86	80
46	36	95	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	30	55	5	3	5	5	6	6	6	8	5	5	10	5	15	84	78
47	35	92	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15	90	83

48	29	76	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	30	55	5	3	5	5	8	6	8	8	5	3	8	3	10	77	69
49	33	87	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	34	62	5	3	3	5	8	8	6	8	5	3	8	3	10	75	75
50	36	95	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	35	64	3	3	1	5	10	8	8	6	5	5	8	3	10	75	78
51	36	95	1	3	3	3	4	4	3	1	1	2	3	28	51	3	3	5	5	6	8	8	8	5	3	8	3	10	75	74
52	29	76	2	5	3	4	2	2	3	2	2	2	2	29	53	5	3	5	5	10	8	8	8	3	3	6	3	10	77	69
53	34	90	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	19	35	5	3	3	5	10	8	6	8	5	5	6	3	10	77	67
54	29	76	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	18	33	5	3	5	5	8	10	8	6	5	3	8	5	10	81	63
55	35	92	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	19	35	5	3	5	5	10	8	6	8	5	5	8	3	10	81	69
56	33	87	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	19	35	5	3	5	5	6	8	6	8	5	3	8	1	15	78	67
57	36	95	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	26	47	1	3	1	1	10	8	8	8	3	5	10	5	15	78	73
58	35	92	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	23	42	3	3	3	3	8	8	8	8	5	5	8	5	10	77	70
59	31	82	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	27	49	5	3	5	5	6	6	6	8	5	3	10	3	15	80	70
60	33	87	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	24	44	5	3	5	5	10	8	8	8	5	3	10	5	10	85	72
61	31	82	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25	45	5	5	5	5	8	6	8	8	3	5	8	5	10	81	69
62	36	95	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	26	47	5	3	5	5	8	8	6	8	5	3	6	3	10	75	72
63	35	92	2	5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	29	53	5	3	5	5	10	8	8	6	5	3	10	3	5	76	74
64	35	92	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	26	47	5	3	3	5	6	8	8	8	3	3	6	5	10	73	71

65	35	92	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	33	60	3	3	1	5	10	8	8	8	5	3	10	3	10	77	76
66	25	66	1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	33	60	3	3	5	5	10	8	6	8	5	5	8	1	5	72	66
67	29	76	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	56	5	3	5	5	10	8	6	8	5	3	10	5	10	83	72
68	25	66	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	3	5	8	10	8	6	3	5	8	5	10	79	66
69	34	90	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	30	55	5	3	5	5	10	8	6	8	5	5	10	3	5	78	74
70	25	66	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	37	67	5	3	5	5	6	8	6	8	5	3	10	5	10	79	66
71	29	76	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	30	55	5	3	5	5	10	8	8	8	3	3	8	5	10	81	71
72	31	82	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	34	62	1	3	1	1	8	8	8	8	5	3	8	3	10	67	70
73	43	114	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	30	55	5	3	5	5	10	8	8	8	5	3	8	5	10	83	71
74	41	108	2	5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	29	53	5	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15	90	78
75	37	98	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	30	55	5	5	5	5	8	8	8	8	3	3	8	5	15	86	74
76	38	99	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	34	62	5	3	5	5	6	6	6	8	5	5	10	5	15	84	74
77	33	88	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	35	64	5	3	5	5	10	8	8	8	5	5	10	3	15	90	77
78	37	97	1	3	3	3	4	4	3	1	1	2	3	28	51	5	3	5	5	10	8	8	6	5	3	10	3	5	76	68
79	36	94	2	5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	29	53	5	3	3	5	6	8	8	8	3	3	6	5	10	73	67
80	41	107	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	26	47	3	3	1	5	10	8	8	8	5	3	10	3	10	77	68
81	41	108	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	33	60	3	3	5	5	10	8	6	8	5	5	8	1	5	72	67

82	43	112	1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	33	60	3	3	5	5	6	8	8	8	5	3	8	3	10	75	68
83	37	97	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	35	64	5	3	5	5	10	8	8	8	3	3	6	3	10	77	70
84	36	94	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	56	5	3	3	5	10	8	6	8	5	5	6	3	10	77	74

LAMPIRAN 3.

HASIL UJI VALIDITAS DAN

RELIABILITAS

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

(MOTIVASI BELAJAR)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	123,4583	458,607	,762	,975
Butir_2	123,6667	465,536	,721	,976
Butir_3	123,5417	475,998	,190	,977
Butir_4	123,2500	455,674	,761	,975
Butir_5	123,0000	463,913	,837	,975
Butir_6	123,0833	465,732	,752	,976
Butir_7	124,0417	457,781	,674	,976
Butir_8	123,3333	456,058	,842	,975
Butir_9	123,6250	463,027	,763	,976
Butir_10	123,2500	457,848	,751	,975
Butir_11	123,6250	464,332	,489	,976
Butir_12	123,3750	472,158	,203	,978
Butir_13	123,3333	457,536	,731	,976
Butir_14	123,1667	454,493	,836	,975
Butir_15	123,4583	456,781	,706	,976
Butir_16	123,2083	459,563	,746	,975
Butir_17	123,5000	459,130	,710	,976
Butir_18	123,2083	456,607	,847	,975
Butir_19	123,5833	474,341	,175	,978
Butir_20	123,5417	457,998	,776	,975
Butir_21	123,6667	447,014	,864	,975
Butir_22	123,5417	448,781	,724	,976
Butir_23	123,1250	456,636	,828	,975
Butir_24	123,2917	454,216	,818	,975
Butir_25	123,3333	453,536	,797	,975
Butir_26	123,4583	458,607	,762	,975
Butir_27	123,5833	461,471	,770	,975
Butir_28	123,1667	457,449	,808	,975
Butir_29	123,2500	455,674	,761	,975
Butir_30	123,0000	463,913	,837	,975
Butir_31	123,0833	466,514	,716	,976
Butir_32	123,8333	449,014	,806	,975
Butir_33	123,3750	457,723	,809	,975
Butir_34	123,6250	463,027	,763	,976
Butir_35	123,2500	458,630	,726	,976
Butir_36	123,3333	452,145	,838	,975
Butir_37	123,0417	454,389	,827	,975
Butir_38	123,3333	457,536	,731	,976
Butir_39	123,1667	454,493	,836	,975
Butir_40	123,4167	455,123	,735	,976

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

(PRESTASI BELAJAR AFEKTIF)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	36,1250	34,636	,731	,917
Butir_2	36,4167	32,254	,792	,915
Butir_3	36,6250	32,158	,699	,922
Butir_4	36,0833	33,732	,643	,923
Butir_5	37,0000	37,652	,737	,921
Butir_6	35,7917	35,216	,751	,917
Butir_7	35,7500	36,196	,877	,916
Butir_8	36,2083	33,911	,747	,917
Butir_9	35,8333	35,275	,648	,921
Butir_10	36,0000	35,478	,735	,918
Butir_11	35,6667	36,754	,672	,921

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PRESTASI BELAJAR PSIKOMOTOR)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,966	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	81,0833	156,775	,909	,961
Butir_2	80,9167	168,775	,779	,964
Butir_3	80,3333	165,014	,848	,962
Butir_4	80,4167	168,080	,833	,963
Butir_5	75,6667	158,406	,917	,960
Butir_6	76,0000	170,348	,735	,965
Butir_7	77,1667	173,797	,881	,963
Butir_8	77,1667	173,797	,881	,963
Butir_9	80,4167	171,036	,865	,963
Butir_10	80,2500	171,848	,911	,962
Butir_11	75,7500	158,978	,897	,961
Butir_12	80,8333	173,623	,712	,965
Butir_13	71,0000	141,913	,891	,967

LAMPIRAN 4.

UJI DESKRPTIF

✓ HASIL UJI DESKRIPTIF

✓ PERHITUNGAN KATEGORISASI

HASIL KATEGORISASI

No	Motivasi Belajar		PB Kognitif		PB Afektif		PB Psikomotorik		Prestasi Belajar	
1	115	Baik	33	Baik	38	Cukup	80	Baik	79	Baik
2	110	Cukup	27	Baik	30	Cukup	71	Baik	66	Cukup
3	118	Baik	32	Baik	37	Cukup	86	Baik	79	Baik
4	102	Cukup	29	Baik	33	Cukup	82	Baik	73	Baik
5	99	Cukup	27	Baik	31	Cukup	80	Baik	69	Baik
6	112	Baik	29	Baik	37	Cukup	79	Baik	74	Baik
7	107	Cukup	30	Baik	30	Cukup	82	Baik	72	Baik
8	114	Baik	29	Baik	37	Cukup	88	Baik	77	Baik
9	106	Cukup	33	Baik	30	Cukup	76	Baik	73	Baik
10	103	Cukup	30	Baik	34	Cukup	80	Baik	74	Baik
11	111	Baik	30	Baik	35	Cukup	90	Baik	78	Baik
12	114	Baik	30	Baik	30	Cukup	79	Baik	71	Baik
13	111	Baik	29	Baik	26	Cukup	80	Baik	68	Baik
14	119	Baik	34	Baik	24	Kurang	86	Baik	73	Baik
15	103	Cukup	30	Baik	26	Cukup	75	Baik	67	Baik
16	107	Cukup	29	Baik	24	Kurang	87	Baik	69	Baik
17	110	Cukup	29	Baik	30	Cukup	80	Baik	70	Baik
18	102	Cukup	30	Baik	29	Cukup	80	Baik	71	Baik
19	91	Cukup	27	Baik	33	Cukup	79	Baik	70	Baik
20	106	Cukup	27	Baik	33	Cukup	82	Baik	71	Baik
21	105	Cukup	26	Baik	31	Cukup	86	Baik	70	Baik
22	116	Baik	34	Baik	37	Cukup	88	Baik	81	Baik
23	114	Baik	27	Baik	30	Cukup	81	Baik	69	Baik

24	109	Cukup	32	Baik	37	Cukup	79	Baik	77	Baik
25	106	Cukup	36	Baik	30	Cukup	71	Baik	74	Baik
26	106	Cukup	30	Baik	34	Cukup	79	Baik	73	Baik
27	105	Cukup	27	Baik	35	Cukup	86	Baik	74	Baik
28	116	Baik	32	Baik	31	Cukup	90	Baik	77	Baik
29	112	Baik	29	Baik	21	Kurang	90	Baik	68	Baik
30	107	Cukup	30	Baik	26	Cukup	80	Baik	69	Baik
31	120	Baik	34	Baik	36	Cukup	90	Baik	81	Baik
32	110	Cukup	31	Baik	36	Cukup	86	Baik	78	Baik
33	93	Cukup	28	Baik	31	Cukup	73	Baik	68	Baik
34	101	Cukup	30	Baik	37	Cukup	79	Baik	75	Baik
35	107	Cukup	30	Baik	30	Cukup	82	Baik	72	Baik
36	111	Baik	29	Baik	37	Cukup	86	Baik	76	Baik
37	119	Baik	34	Baik	30	Cukup	81	Baik	75	Baik
38	100	Cukup	29	Baik	34	Cukup	81	Baik	73	Baik
39	115	Baik	35	Baik	35	Cukup	84	Baik	80	Baik
40	107	Cukup	31	Baik	31	Cukup	79	Baik	72	Baik
41	94	Cukup	29	Baik	27	Cukup	63	Cukup	63	Cukup
42	114	Baik	29	Baik	33	Cukup	75	Baik	70	Baik
43	114	Baik	30	Baik	35	Cukup	83	Baik	75	Baik
44	110	Cukup	32	Baik	31	Cukup	90	Baik	77	Baik
45	113	Baik	33	Baik	37	Cukup	86	Baik	80	Baik
46	114	Baik	36	Baik	30	Cukup	84	Baik	78	Baik
47	121	Baik	35	Baik	37	Cukup	90	Baik	83	Baik
48	114	Baik	29	Baik	30	Cukup	77	Baik	69	Baik
49	101	Cukup	33	Baik	34	Cukup	75	Baik	75	Baik

50	114	Baik	36	Baik	35	Cukup	75	Baik	78	Baik
51	108	Cukup	36	Baik	28	Cukup	75	Baik	74	Baik
52	98	Cukup	29	Baik	29	Cukup	77	Baik	69	Baik
53	99	Cukup	34	Baik	19	Kurang	77	Baik	67	Baik
54	88	Cukup	29	Baik	18	Kurang	81	Baik	63	Cukup
55	97	Cukup	35	Baik	19	Kurang	81	Baik	69	Baik
56	94	Cukup	33	Baik	19	Kurang	78	Baik	67	Cukup
57	107	Cukup	36	Baik	26	Cukup	78	Baik	73	Baik
58	108	Cukup	35	Baik	23	Kurang	77	Baik	70	Baik
59	112	Baik	31	Baik	27	Cukup	80	Baik	70	Baik
60	114	Baik	33	Baik	24	Kurang	85	Baik	72	Baik
61	102	Cukup	31	Baik	25	Kurang	81	Baik	69	Baik
62	106	Cukup	36	Baik	26	Cukup	75	Baik	72	Baik
63	99	Cukup	35	Baik	29	Cukup	76	Baik	74	Baik
64	107	Cukup	35	Baik	26	Cukup	73	Baik	71	Baik
65	102	Cukup	35	Baik	33	Cukup	77	Baik	76	Baik
66	89	Cukup	25	Cukup	33	Cukup	72	Baik	66	Cukup
67	109	Cukup	29	Baik	31	Cukup	83	Baik	72	Baik
68	107	Cukup	25	Cukup	37	Cukup	79	Baik	66	Cukup
69	110	Cukup	34	Baik	30	Cukup	78	Baik	74	Baik
70	106	Cukup	25	Cukup	37	Cukup	79	Baik	66	Cukup
71	103	Cukup	29	Baik	30	Cukup	81	Baik	71	Baik
72	97	Cukup	31	Baik	34	Cukup	67	Baik	70	Baik
73	114	Baik	43	Baik	30	Cukup	83	Baik	71	Baik
74	108	Cukup	41	Baik	29	Cukup	90	Baik	78	Baik
75	98	Cukup	37	Baik	30	Cukup	86	Baik	74	Baik

76	99	Cukup	38	Baik	34	Cukup	84	Baik	74	Baik
77	88	Cukup	33	Baik	35	Cukup	90	Baik	77	Baik
78	97	Cukup	37	Baik	28	Cukup	76	Baik	68	Baik
79	94	Cukup	36	Baik	29	Cukup	73	Baik	67	Baik
80	107	Cukup	41	Baik	26	Cukup	77	Baik	68	Baik
81	108	Cukup	41	Baik	33	Cukup	72	Baik	67	Baik
82	112	Baik	43	Baik	33	Cukup	75	Baik	68	Baik
83	97	Cukup	37	Baik	35	Cukup	77	Baik	70	Baik
84	94	Cukup	36	Baik	31	Cukup	77	Baik	74	Baik

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRESTASI BELAJAR KOGNITIF					
Skor Max	1	x	38	=	38
Skor Min	0	x	38	=	0
Mi	38	/	2	=	19
Sdi	38	/	6	=	6,33333
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$	25,33	
Cukup	:	12,67	$\leq$	X	< 25,33
Kurang	:	X	<	12,67	

PRESTASI BELAJAR AFEKTIF					
Skor Max	5	x	11	=	55
Skor Min	1	x	11	=	11
Mi	66	/	2	=	33
Sdi	44	/	6	=	7,33333

Baik	: $X \geq M + SD$	
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$	
Kurang	: $X < M - SD$	
Kategori	Skor	
Baik	: $X \geq 40,33$	
Cukup	: $25,67 \leq X < 40,33$	
Kurang	: $X < 25,67$	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Frequencies

Statistics

		Prestasi_ Belajar_ Kognitif	Prestasi_ Belajar Afektif
N	Valid	84	84
	Missing	0	0

Frequency Table

Prestasi_Belajar_Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Baik	81	96,4	96,4	96,4
	Cukup	3	3,6	3,6	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Prestasi_Belajar_Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Cukup	74	88,1	88,1	88,1
	Kurang	10	11,9	11,9	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Motivasi_ Belajar	Prestasi_ Belajar_ Kognitif	Prestasi_ Belajar Afektif	Prestasi_ Belajar_ Psikomotorik	Prestasi_ Belajar
N	Valid	84	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		106,2619	80,9405	55,5952	80,2500	72,4524
Median		107,0000	79,0000	55,0000	80,0000	72,0000
Mode		114,00	76,00	55,00	79,00	74,00
Std. Deviation		7,78029	8,06353	8,44275	5,59017	4,33924
Minimum		88,00	66,00	33,00	63,00	63,00
Maximum		121,00	95,00	69,00	90,00	83,00
Sum		8926,00	6799,00	4670,00	6741,00	6086,00

LAMPIRAN 5.

UJI PRASYARAT ANALISIS

1.UJI NORMALITAS

2.UJI LINEARITAS

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_ Belajar	Prestasi_ Belajar_ Kognitif	Prestasi_ Belajar Afektif	Prestasi_ Belajar_ Psikomotorik	Prestasi_ Belajar
N		84	84	84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106,2619	80,9405	55,5952	80,2500	72,4524
	Std. Deviation	7,78029	8,06353	8,44275	5,59017	4,33924
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,147	,139	,089	,095
	Positive	,053	,147	,088	,089	,095
	Negative	-,118	-,103	-,139	-,074	-,057
Kolmogorov -Smirnov Z		1,077	1,344	1,270	,820	,874
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196	,054	,079	,512	,430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Prestasi_Belajar _Kognitif * Motivasi_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Kognitif * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	1668,530	27	61,797	,928	,573
		Linearity	395,314	1	395,314	5,938	,018
		Deviation from Linearity	1273,216	26	48,970	,736	,802
	Within Groups		3728,172	56	66,575		
	Total		5396,702	83			

Prestasi_Belajar _Afektif* Motivasi_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Afektif * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	2073,733	27	76,805	1,119	,352
		Linearity	387,830	1	387,830	5,652	,021
		Deviation from Linearity	1685,903	26	64,842	,945	,550
	Within Groups		3842,506	56	68,616		
	Total		5916,238	83			

Prestasi_Belajar_Psikomotor * Motivasi_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Psikomotorik * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	1209,667	27	44,802	1,813	,031
		Linearity	438,622	1	438,622	17,747	,000
		Deviation from Linearity	771,045	26	29,656	1,200	,279
	Within Groups		1384,083	56	24,716		
	Total		2593,750	83			

Prestasi_Belajar * Motivasi_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	790,504	27	29,278	2,123	,009
		Linearity	397,414	1	397,414	28,817	,000
		Deviation from Linearity	393,090	26	15,119	1,096	,377
	Within Groups		772,306	56	13,791		
	Total		1562,810	83			

LAMPIRAN 6.

UJI HIPOTESIS

HASIL UJI KORELASI

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Kognitif

Correlations

Correlations

		Motivasi_ Belajar	Prestasi_ Belajar_ Kognitif
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	,271*
	Sig. (2-tailed)		,013
	N	84	84
Prestasi_Belajar_Kognitif	Pearson Correlation	,271*	1
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	84	84

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL KORELASI

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Afektif

Correlations

Correlations

		Motivasi_ Belajar	Prestasi_ Belajar Afektif
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	,256*
	Sig. (2-tailed)		,019
	N	84	84
Prestasi_Belajar_Afektif	Pearson Correlation	,256*	1
	Sig. (2-tailed)	,019	
	N	84	84

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL KORELASI

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Psikomotor

Correlations

Correlations

		Motivasi_ Belajar	Prestasi_ Belajar_ Psikomotorik
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	,411**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
Prestasi_Belajar_ Psikomotorik	Pearson Correlation	,411**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL KORELASI

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Correlations

Correlations

		Motivasi_ Belajar	Prestasi_ Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	,504**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	,504**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KOOFISIEN KORELASI

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi_Belajar *	84	100,0%	0	,0%	84	100,0%
Prestasi_Belajar						

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,937			,000
Interval by Interval	Pearson's R	,504	,095	5,288	,000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,453	,101	4,604	,000 ^c
N of Valid Cases		84			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel kriterianya sebagai berikut (Sarwono:2006):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna

LAMPIRAN 7.

- 1. HASIL UJI DISTRAKTOR**
- 2. RINGKASAN ANALISIS BUTIR
SOAL**

Tabel Hasil Uji Distraktor

No. Soal	Keterangan			
	A	B	C	D
1	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Baik	Baik	Baik	Baik
4	Tidak baik	Baik	Tidak baik	Baik
5	Baik	Baik	Baik	Baik
6	Baik	Baik	Baik	Baik
7	Baik	Baik	Baik	Baik
8	Baik	Baik	Baik	Baik
9	Baik	Baik	Baik	Baik
10	Baik	Baik	Baik	Baik
11	Baik	Baik	Baik	Baik
12	Baik	Baik	Baik	Baik
13	Baik	Baik	Tidak baik	Baik
14	Baik	Baik	Baik	Baik
15	Baik	Baik	Baik	Baik
16	Baik	Baik	Baik	Baik

17	Baik	Baik	Revisi	Baik
18	Baik	Baik	Baik	Baik
19	Baik	Baik	Baik	Baik
20	Baik	Baik	Baik	Baik
21	Baik	Baik	Baik	Baik
22	Baik	Baik	Baik	Baik
23	Baik	Baik	Baik	Baik
24	Baik	Baik	Baik	Baik
25	Baik	Baik	Tidak baik	Baik
26	Baik	Baik	Baik	Baik
27	Baik	Baik	Baik	Baik
28	Baik	Baik	Baik	Baik
29	Baik	Revisi	Baik	Baik
30	Baik	Baik	Baik	Baik
31	Baik	Baik	Baik	Baik
32	Baik	Baik	Baik	Baik
33	Baik	Baik	Baik	Baik
34	Baik	Baik	Baik	Baik
35	Baik	Baik	Baik	Baik
36	Baik	Baik	Baik	Baik
37	Baik	Baik	Baik	Baik
38	Baik	Baik	Baik	Baik
39	Baik	Baik	Baik	Baik
40	Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel Ringkasan Analisis Butir Soal

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Distraktor	Keterangan
01	Sedang	Baik	Baik	Baik
02	Sedang	Baik	Baik	Baik
03	Sedang	Baik	Baik	Baik
04	Mudah	Sedang	Tolak	Revisi
05	Sedang	Baik	Baik	Baik
06	Sedang	Baik	Baik	Baik
07	Sedang	Baik	Baik	Baik
08	Sedang	Baik	Baik	Baik
09	Sedang	Baik	Baik	Baik
10	Sedang	Baik	Baik	Baik
11	Sedang	Baik	Baik	Baik
12	Sedang	Baik	Baik	Baik
13	Mudah	Baik	Tolak	Baik
14	Sedang	Baik	Baik	Baik
15	Sedang	Baik	Baik	Baik
16	Sedang	Baik	Baik	Baik
17	Sedang	Baik	Baik	Baik
18	Sedang	Baik	Baik	Baik
19	Sedang	Baik	Baik	Baik
20	Sedang	Baik	Baik	Baik
21	Sedang	Baik	Baik	Baik
22	Sedang	Baik	Baik	Baik
23	Sedang	Baik	Baik	Baik
24	Sedang	Baik	Baik	Baik

25	Sedang	Baik	Tolak	Baik
26	Sedang	Baik	Baik	Baik
27	Sedang	Baik	Baik	Baik
28	Sedang	Baik	Baik	Baik
29	Sedang	Baik	Tolak	Baik
30	Sedang	Baik	Baik	Baik
31	Sedang	Baik	Baik	Baik
32	Sedang	Baik	Baik	Baik
33	Sedang	Baik	Baik	Baik
34	Sedang	Baik	Baik	Baik
35	Sedang	Baik	Baik	Baik
36	Sedang	Baik	Baik	Baik
37	Sukar	Perlu revisi	Baik	Revisi
38	Sedang	Baik	Baik	Baik
39	Sedang	Baik	Baik	Baik
40	Sedang	Baik	Baik	Baik

LAMPIRAN 8.

CONTOH DOKUMENTASI

PENGISIAN ANGKET



PENILAIAN OBSERVASI AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR



LAMPIRAN 9.

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA

Alamat : Kampus Fakultas Teknik UNY
Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Dwi Fitri Winarni
NIP : 19650205 199702 2 001
Jabatan : Guru Melakukan Persiapan Pengolahan
Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta

Telah membaca instrumen penelitian sebagai ahli materi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Yogyakarta", yang disusun oleh :

Nama : Nur Amaliya
NIM : 11511247021
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga S1 PKS

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas instrumen : valid/~~tidak valid~~ *).

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013
Yang menyatakan,

Dra. Dwi Fitri Winarni
19650205 199702 2 001

Saran :

Instrumen sebaiknya berisi siswa dalam pembelajaran hari
sebelumnya jika pembelajaran praktik diwarnai siswa tidak hadir
atau mengganggu waktu praktik. Karena Instrumen merupakan Tes tertulis
*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA

Alamat : Kampus Fakultas Teknik UNY

Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luki Pris Undarni, S.Pd
NIP : 19680222 199702 2 002
Jabatan : Guru Melakukan Persiapan Pengolahan
Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta

Telah membaca instrumen penelitian sebagai ahli materi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Yogyakarta", yang disusun oleh :

Nama : Nur Amaliya
NIM : 11511247021
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga S1 PKS

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas instrumen : valid/tidak valid *).

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013
Yang menyatakan,

Luki Pris Undarni, S.Pd
19680222 199702 2 002

Saran :

Instrumen sebaiknya diisi siswa dalam pembelajaran ~~dan~~ dikarenakan
jika pembelajaran praktek dimungkinkan siswa tidak serius
atau mengganggu waktu praktek karena instrumen menjadi
) Coret yang tidak perlu ~~maka~~ ~~dan~~

LAMPIRAN 10.

**SURAT IJIN PENELITIAN DAN SURAT
KETERANGAN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 492/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PERSIAPAN PENGOLAHAN PADA SISWA X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Nur Amaliya	11511247021	Pendidikan Teknik Boga - S1	SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.
NIP : 19750428 199903 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



[Signature]
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0516
1362/34

dasar

mengingat

- : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1635/V/2/2013 Tanggal : 25/02/2013
- : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

menyatakan Kepada

: Nama : NUR AMALIYA
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PERSIAPAN PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

NO MHS / NIM : 11511247021

si/Responden

tu

iran

an Ketentuan

- : Kota Yogyakarta
: 25/02/2013 Sampai 25/05/2013
: Proposal dan Daftar Pertanyaan
- : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NUR AMALIYA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 26-2-2013

Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



san Kepada :

Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN, PARIWISATA
Jalan Kenari 4 Telp./ Fax. (0274) 512251, 546091 Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

No : 070/ 374 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : NUR AMALIYA
NIM : 1151247021
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta (UNY)

Bahwa saudara tersebut di atas telah melaksanakan Riset/Penelitian pada SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul : ***"HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PERSIPAN PENGOLAHAN PADA SIWA KELAS X DI SMK N 6 YOGYAKARTA "*** pada tanggal 16 SD 20 April 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 23 April 2013

Kepala Sekolah


Dra. DARWESTRI
NIP. 19580731 198703 2 002